STUDI ANALISA TERHADAP PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG KIBLAT

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat
ujian akhir program sarjana strata satu
guna memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Hukum Islam
pada Fakultas Syari'ah Surabaya
IAIN Sunan Ampel

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
TERIMA TGL 16
KLAS S-1991 II TH
INVENTARIS S/1991/TH/II
ASAL BUKU :
TANGGAL :
Qur'an - ayat tafsir

Oleh :

YASIN

Nrp . 018 612 884

Dosen Pembimbing :

Drs. M. Ridlwan Nasir, MA.

Jurusan Tafsir Ḥadiṡ
FAKULTAS SYARI'AH IAIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

1991

498/84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA KONSULTASI

Surabaya, 15 Januari 1991

Lamp.: 10 Exemplar

H a l: "NOTA KONSULTASI"

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
Surabaya IAIN Sunan Ampel
di. S U R A B A Y A

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, perubahan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat - bahwa skripsi saudara :

N a m a : Y A S I N
Nomor Pokok : 018612884
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : "Studi Analisa Terhadap Penafsi-Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kiblat".

telah dapat diterima dan diajukan untuk dimunaqasahkan - dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Kemudian atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalam
Dosen Pembimbing

Drs. M. Ridlwan Nasir. MA
Nip. 150 203 743

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Surabaya, 31 Januari 1991

Lamp. : 10 Exemplar

H a l : "PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI"

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
Surabaya IAIN Sunan Ampel
di S U R A B A Y A

Assalamu'alaikum. Wr Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, bahwa naskah Se kripsi saudara :

N a m a : Y A S I N
Nomor Pokok : 018612884
Jurusan : Tafsir Hadits
Judul Skripsi : "Studi Analisa Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kiblat"

telah diperbaiki sesuai dengan petunjuk Team Penguji da lam Sidang Munaqasah Skripsi yang diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 1991.

Selanjtnya bersama ini kami sampaikan Naskah Skrip si tersebut dengan harapan hendaknya dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat dilaksanakan Yudicium.

Demikian dan terima Kasih atas Perhatiannya.

Wassalam
Dosen Pembimbing

Drs. M. Ridlwan Nasir. MA
Nip. 150 203 743

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P E N G E S A H A N

Skripsi ini telah dipertahankan di sepan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel pada :

H a r i : Selasa

Tanggal : 29 Januari 1991

dan telah diterima sebagai bagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S_1) dalam ilmu Syari'ah pada :

b H a r i :

Tanggal :

M E N G E S A H K A N

Fakultas Syari'ah Surabaya I A I N

Sunan Ampel

DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS SYARIAH SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

(Drs. Irfan Sidqon)

Nip. 150 042 514.

TEAM PENGUJI

Ketua / Pengawas

Prof. DR. H. Abdul Djalal. HA

Penguji

Ustad. H. A. Utsman. Lc

Skretaris

Drs. H. A. Mattadjawi. Fatwa.SH

Pembimbing

Drs. M. Ridlwan Nasir. MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi analisa terhadap penafsiran ayat-ayat Al Quran tentang Kiblat

Oleh Yasin 018612884

Pembimbing Drs. M. Ridlwan Nasir, MA.

Jurusan Tafsir Hadis

Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya 1991

Abstrak

Key: Penafsiran ayat; ayat Al Quran; Kiblat

Berdasarka penelitian sementara, ternyata cara menghadap kiblat dalam mengerjakan salat, masih ada perselisihan diantara para Ulama, yai tu apakah harus menghadap langsung ke tubuh Ka'bah atau dipandang cukup menghadap ke arahnya saja. Hal ini ada yang berpendapat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan tersebut, yaitu bagi orang-orang yang dapat menyaksikaru Ka’bah, wajib menghadap ke Ka'bah itu sendiri, sedang bagi orang-orang yang tidak dapat menyaksikan Ka'bah, maka wajib menghadap ke arahnya saja. Hal itu kerena Allah tidak membebani diri kepada hamba-Na kecuali sekedar kemampuannya. Jadi apa bila seseorang tidak dapat menghadap ke Ka'bah secara langsung maka kewajiban mereka hanya menghadap ke arahnya saja. Masalah yang diangkat dalam pembahasan ini adalah berapa jumlah ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menghadap kiblat secara keseluruhan? Berapa jumlah ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menghadap kiblat yang diturunkan di Makkah dan Madinah? Bagaimana cara menghadap kiblat dalam mengerjakan salat, apakah harus menghadap secara langsung ke tubuh Ka'bah, atau dipandang cuknp menghadap ke arahnya saja? Bagaimana cara mengerjakan salat di daerah kutub dan di angkasa luar? Apakah hikmah disyari' atkannya salat menghadap ke Kiblat? Melalui metode induktif, deskriptif dan komperatif pada akhir pembahasan telah menyimpulkan diantaranya bahwa Jumlah ayat-ayat A-Qur'an yang membicarakan tentang perintah menghadap ke kiblat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan salat, secara kesluruhan berjumlah delapan ayat. Cara mengerjakan salat, apabila dapat melihat dzat Ka’bah secara langsung, wajib menghadap ke tubuh Ka'bah itu (ainul Ka'bah). Sedang bagi orang-orang yang tidak dapat melihat Ka'bah secara langsung, hanya berkwajiban menghadap ke arahnya saja (jihatul Ka'bah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL : i

NOTA KONSULTASI : ii

NOTA PEMBIMBING : iii

PENGESAHAN FAKULTAS : iv

HALAMAN MOTTO : v

KATA PENGANTAR : vi

DAFTAR ISI : viii

BAB. I : PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 2

C. Pembatasan Masalah 3

D. Perumusan Masalah 3

E. Tujuan Studi 3

F. Kegunaan Studi 4

G. Data Yang Dihimpun 5

H. Sumber Data 5

I. Teknis Penggalian Data 6

J. Methode Analisa Data 7

BAB. II : TINJAUAN UMUM TENTANG AL-QUR'AN DAN KIBLAT.

A. Pengertian Al-Qur'an, Ayat Dan Surat 8

B. Pengertian Kiblat 14

C. Hukum Menghadap Kiblat Dalam Salat 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Cara Menentukan Arah Kiblat 21

BAB. III : PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KIBLAT.

A. Ayat-Ayat Tentang Kiblat 30

B. Asbabun Nuzul 33

C. Ma'nal Mufradat 36

D. Penafsiran 44

BAB. IV : ANALISA TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG KIB LAT.

A. Pendapat Para Ulama' Tentang Cara Menghadap Kiblat 65

B. Menentukan Kiblat Di Daerah Kutub - Dan Di Angkasa Luar 72

C. Hukum Salat Diatas Ka'bah 76

D. Hikmah Dialihkannya Kiblat Ke Masji dil Haram 78

E. Rahasia Dan Hikmah Menghadap Kib lat 80

BAB. V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 84

B. Saran-Saran 85

PENUTUP.

DAFTAR BIBLIOGRAFI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam ketentuan salat, menghadap kiblat adalah merupakan syarat sahnya salat itu. Oleh karena itu untuk menetapkam adanya peraturan tersebut, perlulah adanya pengkajian secara secara khusus, mengenai aturan menghadap kiblat sebagai salah satu syarat syarat sahnya salat. Peraturan ini sudah jelas disebutkan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkam dalam ayat-ayat sebagai berikut : (Al-Qur'an 2 : 142 ; 143 ; 144 ; 148 ; 149 dan 150 juga Al-Qur'an 10 : 87). Dengan demikian, setiap orang yang telah beriman kepada Al-Qur'an harus merasa terikat kepa seluruh aturan-aturam yang ada didalamnya.

Dengan adanya aturan ketetapan menghadap kiblat ini ditambah dengan aturan-aturan penjelasan pelaksanaan dari Rasulullah saw (al-Hads / as-Sunah), maka cara menghadap kiblat yang tepat dan benar ada aturannya ter sendiri. Dengan demikiam, setiap orang Islam berkewaji - ban mengikuti aturan-aturan yang ada didalam Al-Qur'an atau as-Sunah, seperti orang Islam berkewajiban mengha dap kiblat ketikam mengerjakan salat, juga aturan-aturam yang laim.

Sehubungan dengan adanya anggapan dasar diatas, maka apabila dihubungkan dengan kemajuan pengetahuam dan teknologi yang canggih, sehingga mungkin atau ada orang orang Islam yang mengikuti kemajuan tersbut. Misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang Islam yang pergi ke daerah kutub atau ke ang kasa luar. Berdasarkan ayat-ayat tersebut diatas, maka apabila mengerjakan salat, mereka juga diwajibkan mengha dap ke kiblat, sesuai dengan (Al-Qur'an 2 : 148 ; 149 ; 150). Melihat kenyataan yang demikian, perlulah dijelas-kan mengenai cara-cara mereka mengerjakan salat bagi yang berada di daerah kutub dan di angkasa luar.

Berdasarka penelitian sementara, ternyata cara menghadap kiblat dalam mengerjakan salat, masih ada per selisihan diantara para Ulama, yaitu apakah harus mengha dap langsung ke tubuh Ka'bah atau dipandang cukup mengha dap ke arahnya saja. Hal ini ada yang berpendapat sekali gus merupakan jawaban dari persoalan tersebut,yaitu bagi orang-orang yang dapat menyaksikan Ka'bah, wajib mengha dap ke Ka'bah itu sendiri, sedang bagi orang-orang yang tidak dapat menyaksikan Ka'bah, maka wajib menghadap ke arahnya saja. Hal ini kerena Allah tidak membebani diri kepada hamba-Nya kecuali sekedar kemampuannya. Jadi apa bila seseorang tidak dapat menghadap ke Ka'bah secara langsung, maka kuwajiban mereka hanya menghadap ke arah nya saja.

B. Identifikasi Masalah.

Dari paparam latar belakang diatas, maka dapat diketahui, bahwa masalah pokok yang ingin dipejari ialah pemafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah mengha dap kiblat dalam mengerjakan salat dan segala problema-tikanya. Disamping itu juga mengkategorikan ayat-ayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temtang kiblat, yaitu antara Makkiyah dan Madaniyahnya.

C. Pembahasan Masalah.

Karena analisa terhadap penafsiran ayat-ayat Al Qur'an tentang kiblat masih bersifat umum dan bersegi-banyak, maka dalam hal ini membutuhkan pembatasan. Studi yang direncanakan ini membatasi pada : ayat-ayat yang mengandung perintah menghadap kiblat dalam mengerjakan sa lat. Dengan pembatasan demikian, maka rumusan masalahnya adalah hanya tertentu pada pelaksanaan menghadap kiblat dalam mengerjakan salat.

D. Perumusan Masalah.

Agar lebih praktis dan operasional, maka masalah studi ini dirumuskan dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan, yaitu :

1. Berapa jumlah ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menghadap kiblat secara keseluruhan ?
2. Berapa jumlah ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah meng hadap kiblat yang diturunkan di Makkah dan Madinah ?
3. Bagaimana cara menghadap kiblat dalam mengerjakan sa lat, apakah harus menghadap secara langsung ke tubuh Ka'bah atau dipandang cukup menghadap ke arahnya saja?
4. Bagaimana cara mengerjakan salat di daerah kutub dan di angkasa luar ?
5. Apakah hikmah disyari'atkannya salat menghadap ke kiblat ?

E. Tujuan Studi.

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan diatas, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan studi ini adalah :

1. Untuk menjelaskan jumlah ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menghadap kiblat secara keseluruhan.
2. Untuk menjelaskan jumlah ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menghadap kiblat yang diturunkan di Makkah dan Madinah.
3. Untuk menjelaskan cara menghadap kiblat dalam mengerjakan salat dengan tepat dan benar.
4. Untuk menjelaskan cara orang yang mengerjakan salat yang berada di daerah kutub dan di angkasa luar.
5. Untuk menjelaskan hikmah disyari'atkannya salat menghadap ke kiblat.

F. Kegunaan Studi.

Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat, sekurang-kurangnya untuk empat hal, yaitu :

1. Urgensi pembahasan tentang penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang kiblat, akan terasa manfaatnya bila keseluruhannya dapat terselesaikan dengan tuntas, baik mengenai penafsiran ayat-ayatnya maupun mengenai segala problematikanya.
2. Temuan tentang perintah menghadap ke kiblat dalam mengerjakan salat. Hal ini jelas akan merupakan dasar sebagai pedoman hidup yang sekaligus merupakan perintah yang harus diamalkan.
3. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang tafsir Al-Qur'an dan peraturan salat.
4. Untuk menambah bibliografi pada perputakaan fakultas Syari'ah, khususnya bagi mahasiswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Data-Data Yang Dihimpum.

Data yang diperlukan dalam pembahasan ini secara global mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Hal-hal yang berkaitan dengan ayat-ayat dan surat ser ta Al-Qur'an, meliputi : ta'rif ayat dan surat serta Al-Qur'an, tertib peletakannya, jumlahnya, penggolo - ngan Makkiyah dan Madaniyahnya.
2. Hal-hal yang berkaitan dengan ayat-ayat tentang kib lat meliputi : ta'rifnya, jumlahnya, kategorinya di tinjau dari segi macam atau bentuknya, Makkiyah atau Madaniyahnya juga yang berkenaan dengan orientasi hu kum yang dikandungnya.
3. Hal-hal yang berkenaan dengan masalah kiblat meliputi ta'rifnya, hukum menghadap ke arahnya. cara- cara menghadap kiblat : bagi orang-orang yang bisa melihat Ka'bah secara langsung, cara bagi orang-orang yang tidak dapat melihatnya, cara bagi orang-orang yang berada di daerah kutub dan di angkasa luar.

H. Sumber Data.

Didalam pengumpulan data untuk bahan pembahasan - dalam skripsi ini, penulis melaksanakan dengan prosedur library research (kajian kepustakaan), yaitu dengan mem baca, meneliti dan menelaah kitab-kitab dan buku-buku - yang ditulis oleh para Ulama dan para sarjana yang ada hubungannya dengan permasalahan skripsi ini, yang litera re pokoknya antara lain :

1. Kitab suci Al-Qur'an.
2. Kitab-kitab tafsir Al-Qur'an, meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rawai'ul Bayan fi Tafsiri Ayatil Ahkam oleh Muhammad Ali Ash Shobuni.

b. Tafsir Al Farid lil Qur'anil Majid oleh Abdul Mum'im Al Jamal.

c. Fathul Qadir oleh Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy Syaukani.

d. Tafsir Al Maraghi oleh Ahmad Musthafa Al Maraghi.

3. Kitab-kitab tentang Ulumul Qur'an, meliputi :

a. Manahilul Irfan fi Ulumil Qur'an oleh Muhammad Abdul Adzim Az Zarqani.

b. Al Itqan fi Ulumil Qur'an oleh Imam Jalaluddin As Suyuthi.

4. Kitab-kitab tentang Fiqh.

a. Fiqhu Sunah oleh Sayid Sabiq.

b. Kitabul Fiqh 'Ala Madzhibul Arba'ah oleh Abdurrahman Al Jaziri.

c. Kiliah Ibadah oleh Prof. TM. Hasbi Ash Shiddieqy. Dan lain-lainya.

5. Kitab-kitab tentang ilmu falak, meliputi :

a. Al Manak Hisab Rukyat oleh Badan Hisab Dan Rukyat Departemen Agama.

b. Pedoman Penentuan Arah Kiblat oleh Badan Peradilan Agama Islam.

I. Tehnik Penggalian Data.

Adapun tehnik yang diperlukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah : dengan mengadakan reserch kepustakaan, yaitu menelaah kitab suci Al-Qur'an dan kitab kitab atau buku-buku lainnya yang berkenaan dengan pemba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasan tersebut diatas, yang penulis peroleh dari :

1. Perpustakaan pusat IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Perpustakaan fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Perpustakaan lain.

J. Methode Analisa Data.

Data-data yang dihimpun dianalisis dengan menggunakan methode kwalitatif dengan pola fikir :

1. Induktif.

   Methode ini digunakan untuk menganalisis ayat- ayat tentang perintah menghadap kiblat dalam mengerjakan salat secara specifik dari segi macam atau bentuk, penafsiran ayat-ayatnya kemudian ditarik suatu kesimpulan.

2. Diskriptif.

   Penggunaan methode ini di titik beratkan pada pemahaman ayat-ayat tentang perintah menghadap kiblat dalam mengerjakan salat sampai dengan peninjauhan diatas.

3. Komperatif.

   Methode ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara memperbandingkan berbagai pendapat para Ulama, apabila terjadi perbedaan pendapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B I I

TINJAUAN UMUM TENTANG AL-QUR'AN DAN KIBLAT

A. Pengertian Al-Qur'an, Ayat Dan Surat.

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa / etimologi : Dua kata-kata yang hampir sama maksudnya menurut arti bahasa adalah :

1. Al Kitab (الكتاب) sama dengan Al Maktud yakni yang di tulis.
2. Al-Qur'an (القران) sama dengan Al Maqru' yakni yang dibaca.

"Al Kitab" menurut bahasa bermakna yang ditulis "Kitab", adalah "masdar" yang dimaknakan dengan ma'na isim maf'ul, yaitu "maktub = yang ditulis". Surat yang ditulis untuk dikirim kepada seseorang juga disebut "Kitab". Bahkan orang Arab memaksudkan juga dengan perkataan "kitab" tempat belajar menulis (maktub). (Hasbi Ash Shiddieqy, TM , 1987 : 1).

Pengertian Al-Qur'an menurut terminologi :

1. Menurut Az Zarqani :

القران هو كلام المعجز المنزل على النبى صلى الله عليه وسلم
المكتوب بالمصاحف المنقول بالتواتر المتعبد بتلاوته .

(Imam Az Zarqani, tt : 19).

"Al-Qur'an adalah merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammmad saw. Yang ditulis pada mushaf, yang dinukilkan dengan jalan mutawatir dan bagi orang yang membacanya dihukumi ibadah".

2. Memurut ahli agama ('Urf Syara') :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir" (Hasbi Ash Shiddieqy, TM, 1987 : 2).

3. Memurut Mahmud Sathout :

"Al-Qur'an adalah lafal Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir". (Mahmud Salthout, 1972 : 11).

4. Memurut DR. Subhi As Salih :

القران هو الكتاب المعجز المنزل على صلى الله عليه وسلم المكتوب فى المصاحف المنقول بالتواتر المتعبد بتلاوته .

"Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat / berungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian - Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw , yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang dinukil / diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang dipandang - beribadah membacanya". (Masfuk Zuhdi, 1980 : 5).

5. Para ahli ushul fiqh memetapkan, bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi kalamullah, keseluruhan Al-Qur'an dan nama bagi suku-sukunya. Tegasnya Al-Qur'an itu menunjukkan kepada pengertian tersebut secara hakikat. Mereka ahli usul membahas Al-Qur'an dari jurusan kedudukannya sebagai pokok dalil itu adalah ayat-ayatnya , maka tiap satu ayat dinamai Al-Qur'an. (Hasbi Ash Shiddieqy, 1987 : 2).

Sebagaimana pendapat Az Zarqani :

فقيل لمن قراء اللفظ المنزل كله انه قرانا وكذلك يقال لمن قراء قرانا ولواية منه انه قراء قرانا .

(Az Zarqani, tt, I : 22).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sebagaimana dikatakam bagi orang yang membaca Al-Qur'an kesemuanya, maka berarti ia membaca Al-Qur'am keseluruham demikian juga kalau dia membaca satu ayat saja berarti ia membaca keseluruham".

Pengertian Ayat menurut etimologi (bahasa) ada 6 macam, yaitu :

1. Berarti mu'jizat.
2. Berarti tanda atau alamat.
3. Berarti pelajaran atau peringatam.
4. Berarti suatu hal yang mena'jubkan atau mengherankan.
5. Berarti kelompok atau kumpulan.
6. Berarti bukti atau dalil-dalil. (Masjfuk Zuhdi, Drs :, 1990 : 137).

Adapun keterangan-keterangan dari pembagian pengertiam diatas adalah sebagai berikut :

1. Ayat berarti mu'jizat, sebagaimana firman Allah :

سل بنى اسرائيل كم اتيناهم من اية بينة ٠

"Tanyakanlah pada Bani Isra'il : "Berapa banyaknya tanda (kebenaram / mu'jizat) yang nyata, yang telah Kami berikan kepada mereka". (Departemen Agama RI, 1971:51)

2. Ayat berarti tanda atau alamat, sebagaimana firman Allah :

ان اية ملكه ان يأتيكم التابوت فيه سكينة من ربكم

"Sesungguhnya tanda ia akam menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, didalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu". (Departemen Agama RI, 1971 : 61).

Tabut adalah peti tempat menyimpan Taurat yang membawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. ketenangan. (Masjfuk Zuhdi, 1980 : 137).

3. Ayat berarti pelajaran atau peringatan, sebagaimana firman Allah :

ان فى ذلك لعبرةً لاولى الأبصار ·

"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati". (Departemen Agama RI, 1971 : 77).

4. Ayat berarti suatu yang mena'jubkam atau mengherankan sebagaimana firman Allah :

وجعلنا ابنَ مريم وامَّهُ اية ·

"Dan telah Kami jadikan (Isa) putra Maryam besert ibunya bukti yang nyata bagi (kekuasaan Kami)". (Departemen Agama RI, 1971 : 53).

5. Ayat berati kelompok atau kumpulan, sebagaimana ucapan orang Arab :

خرج القوم باياتهم ·

"Kaum itu telah keluar dengan kelompoknya, tidak ada seorangpun yang tertinggal". (Masjfuk Zuhdi, Drs, 1990 137).

6. Ayat berarti bukti atau dalil-dalil, sebagaimana firman Allah :

ومن اياته خَلْقُ السمواتِ والارضِ واختلافِ السنتكم والوانكم ·

"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlainan bahasamu dan warna kulitmu". (Departemen Agama RI, 1971 : 644).

Pengertian ayat menurut istilah (terminologi) :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memurut istilah ahli tafsir adalah beberapa jumlah atau susunan perkataan yang mempunyai permulaan dan penghabisan yang dihitung dari sebagian dari sebagian surat.(Hasbi Ash Shiddieqy, 1987 : 60).

Ada juga yang berpendapat, bahwa pengertian ayat menurut istilah adalah :

طائفةٌ ذاتُ مطلعٍ مُندرجةٌ فى سورةٍ من القران .

"Suatu kumpulan atau kata yang mempunyai awal dan ahir yang termasuk didalam suatu surat dari Al-Qur'an". (Masjfuk Zuhdi, Drs, 1990 : 138).

Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut sudah batang tentu telah menyangkut pengertiannya, baik menurut bahasa atau istilah. Yaitu bahwa Al-Qur'an diartikan sebagai mu'jizat sebab merupakan mu'jizat dan tanda kebenaran kenabian Muhammad saw, yang menyampaikan ayat-ayat itu. Disamping itu, bahwa ayat itu merupakan atau menjadi peringatan , termasuk hal-hal yang mena'jubkan dan kumpulan dari beberapa kata dan huruf serta menjadi bukti atas kekuasaan Allah dan lain sebagainya.

Didalam Al-Qur'an adakalanya ayat-ayatnya yang panjang, adakalanya pendek. Kebanyakan ayat-ayat yang panjang, terletak pada surat-surat yang panjang. Ayat ayat yang pendek biasanya terletak pada surat-surat yang pendek pula.

Pengertian surat menurut bahasa adalah kedudukan atau tempat yang tinggi. Surat jama'nya suwar, karena Al-Qur'an itu diturunkan dari tempat yang tinggi, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama surat-suratnya adalah surat. (Hasbi Ash Shiddieqy, - 1987 : 58).

Pengertian surat menurut istilah (terminologi) adalah :

طائفة مستقلة من ايات القران ذات مطلع ومستطع .

"Sekelompok atau sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang berdiri sendiri, yang mempunyai permulaan dan penghabisan". (Masjfuk Zuhdi, Drs, 1990 : 148).

Yang mentapkan panjang dan pendeknya surat-surat Al-Qur'an dan yang mentukan ayat-ayat yang menjadi awal atau akhir surat Al-Qur'an adalah Allah sendiri dan kesemuanya itu mengandung hikmah-hikmah yang tinggi.

Jumlah surat-surat dalam Al-Qur'an sebanyak 114 , nama-nama dan batas-batas surat, susunan dan ayat-ayatnya adalah menurut ketentuan yang ditetapkan oleh Rasulullah saw sendiri (taufiq). Sebagian surat-surat dalam Al-Qur'-am mempunyai satu nama dan sebagian yang lain, mempunyai-lebih dari satu nama. Hal ini sebagaimana diterangkan da lam muqadimah pada tiap-tiap surat.

Surat-surat dalam Al-Qur'an ditinjau dari segi panjang dan pendeknya terbagi atas empat bagian, yaitu :

1. Assab'atu ṭiwal, yang dimaksudkan adalah tujuh surat yang panjang, yaitu Al Baqarah, Ali Imran, Yunus dan sebagainya.
2. Al-Mi'uum, yang dimaksudkan adalah surat-surat yang berisi seratus ayat, seperti Surat Hud, Yusuf, Mu8min dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Al-Massani, yang dimaksudkan adalah surat-surat yang kurang dari seratus ayat, seperti surat Al-Anfal, Al Hijr dan sebagainya.

4. Al Mufassal, yang dimaksudkan adalah surat-surat yang pendek, seperti Ad Duha, Al Kausar, Al Ihkas, Al Falaq, An Nas dan sebagainya. (Departemen Agama RI, Muqadimah, 1971 : 19).

B. Pengertian Kiblat.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh WJS. Poerwadarwinto, menjelaskan kata-kata kiblat dengan arti : Arah ke Mekkah (pada ketika salat) ; Arah ; jurusan ; Mata angin. (Poerwadarwinto, WJS, 1976 : 506).

Kemudian dalam Shorter Encyclopaedia of Islam menguraikan tentang kiblat :

"Kiblat the derection of Mecca (to be exat of the Ka'ba or the place between the water spout (mizab) and the western corner), which has to be observed during the salat" (HAR. Gibb, JH, Kramers, 1961 : 260).

Artinya:

> "Kiblat yaitu : Arah Mekkah yang tepat pada Ka'bah atau tempat antara pancuran air (mizab) dan sudut Barat yang telah ditetapi selama salat".

Selanjutnya Eksiklopedi Umum menjelaskan, bahwa kata kiblat itu sama dengan Ka'bah.

Ka'abah atau Ka'bah, juga dinamakan Baitullah Al Haram bangunan berbentuk kubus dalam masjid Mekkah. Disudut Timur terdapat Hajjarul Aswad. Ka'bah ditetapkan oleh Allah menjadi kiblat ummat Islam ketika hidup dan mati -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya, waktu hidup sembahyang menghadap ke kiblat, ketika mati dibaringkan dalam kubur menghadap kiblat. (Yayasan Kanisius, 1973 : 607).

Dan dalam kitab Da'irat Ma'arif Al Karn Al Isrin, oleh Muhammad Farid Wajdi, menjelaskan kiblat, yaitu :

القبلة لغة الجهة يقال : (مالهذا الأمر قبلة) اى جهة وهى فى الاصطلاح الكعبة التى نتقبلها فى صلاتنا .

(Muhammad Farid Wajdi, Vol. 7, 1971 : 627).

Artinya:

"Kiblat menurut pengertian bahasa yaitu : Arah di katakan : (perbuatan ini tidak mempunyai arah) atau tujuan. Dan menurut pengertian istilah yakni Ka'bah yang kita hadapi ketika melaksanakan salat".

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas yaitu tentang kiblat, maka pada prinsipnya pengertian kiblat yang dimaksudkan yaitu Ka'bah (Masjidil Haram di Makkah) yang menjadi titik pusat arah bagi ummat Islam dalam pelaksanaan salat dan ibadah yang lain. Hal ini memang sudah ditetapkan pada setiap orang yang melaksanakan salat untuk menghadap ke kiblat.

C. Hukum Menghadap Kiblat Dalam Salat.

Setelah diketahui pengertian kiblat yang penulis jelaskan diatas, bahwa kiblat adalah Ka'bah (masjidil Haram di Makkah). Kiranya perlu juga diketahui bahwa Rasulullah saw sebelum hijrah ke Madinah, belum ada ketentuan Allah tentang kewajiban menghadap kiblat bagi orang yang sedang melaksanakan salat. Rasulullah sendiri dalam ijtihadnya dalam melaksanakan salat selalu menghadap ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baitul Maqdis. Hal ini dilakukan berhubung kedudukan Baitil Maqdis saat itu dianggap yang paling istimewa dan Baitullah yang Ka'bah masih dikotori oleh beratus-ratus berhala uang mengelilinginya, namun sekalipun Rasulullah selalu menghadap ke Baitil Maqdis, jika berada di kota Makkah, beliau juga kadang-kadang menghadap ke Baitullah. (Badan Peradilan Agama, 1984 / 1985 : 1).

Demikian juga setelah Rasulullah saw hijrah ke Madinah, beliau selalu menghadap ke Baitil Maqdis. Namun 16 bulan setelah hijrah, dimana kerinduan beliau telah memuncak untuk menghadap ke Baitullah yang sepenuhnya dikuasai oleh orang-orang kafir Makkah, maka turunlah firman Allah yang memerintahkan berpaling ke Masjidil Haram yang memang sangat dinanti-nantikan oleh Rasulullah saw. (Badan Peradilan Agama, 1984 / 1985 : 1).

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال : ان رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يصلي نحو البيت المقدس فنزلت • قد نرى تقلب وجهك في السماء فلنولينك قبلة ترضاها فول وجهك شطر المسجد الحرام فمر من بين سلمه وهم ركوع صلاة الفجر وقد صلوا ركعة • فنادى الا ان القبلة قد حولت فمالوا كما هم نحو القبلة (مسلم)

(Imam Muslim, tt : 215).

Artinya:

"Dari Anas bin Malik ra, ia berkata : "Bahwa Rasulullah saw (pada suatu hari) sedang salat menghadap ke Baitil Maqdis, kemudian turunlah ayat "sungguh Kami melihat mukamu menengadah ke langit (sering melihat ke langit berdo'a agar turun wahyu yang memerintahkan berpaling ke Baitullah). Sungguh Kami palingkan mukamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke Masjidil Haram. Kemudian ada orang dari Bani Salamah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang melakukan ruku' dalam salat fajar, dan setelah mereka salat satu raka'at (pada raka'at yang kedua), lalu Nabi menyeru "Ingatlah bahwa kiblat telah diru bah". Lalu mereka berpaling ke arah kiblat".

Ayat yang turun, yang dimaksud dalah hadis terse but adalah ayat 144 surat Al Baqarah :

قد نرى تقلب وجهك فى السماء فلنولينك قبلة ترضها فول وجهك
شطر المسجد الحرام وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطرة وان الذين واتوا
الكتاب ليعلمون الحق من ربهم وما الله بغفل عما تعملون .

Artinya:

"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah - ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan mukamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu kearah Masjidil Haram. Dan dimana kamu berada palingkanlah - ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) me mang mengetahui, bahwa berpaling ke arah Masjidil Ha ram itu adalah benar dari Tuhannya, dan Allah seka- li-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan" . (Departeman Agama RI, 1971 : 37).

Pemindaham kiblat dari Baitil Maqdis ke Masjidil - Haram mengakibatkan keributan dan menimbulkan berbagai macam komentar, baik dari orang-orang Islam yang masih le mah imannya maupun dari orang-orang selain Islam. Mereka mengatakan, bahwa Muhammad berfikir kutang matang, seben- tar menghadap kesana sebentar menghadap kemari. Ada pula yang mengatakan, bahwa Muhammad telah kembali pada ajaran nenek moyangnya, sebab disekitar Baitullah pada saat itu masih banyak tempat berhala. Bahkan ada orang yang baru masuk Islam yang belum kuat imannya kembali menjadi kafir Atas pemindahan kiblat tersebut, orang Yahudi dan orang munafik sangat tidak senang, sebab menurut mereka Baitil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maqdis yang didirikan oleh Nabi Sulaiman adalah tempat suci sumber agama yang dibawa oleh keturunan Isra'il. Maka dengan berkiblatnya Muhammad ke Baitil Maqdis, mereka menganggap ajaran Muhammad hanyalah jiplakan dari ajaran mereka. Sekarang Muhammad berpindah kiblat Baitullah, kecewalah mereka.

Sebetulnya penunjukan ke arah kiblat hanyalah ujian ketaatan manusia kepada Allah dan Rasul-Nya, yang penting dilakukan dalam melakukan salat adalah ketulusan hati dalam menjalankan perintah-Nya, dengan kerendahan hati mohon petunjuk ke jalan yang lurus dari padanya. (Badan - Peradilan Agama, 1984 / 1985 : 3).

Selain ayat 144 surat Al Baqarah yang telah tersebut diatas, masih ada lagi ayat-ayat yang memerintahkan ummat Islam untuk menghadapkan wajahnya ke Baitullah. Diantaranya adalah :

ومن حيث خرجت فول وجهك شطرة المسجد الحرام وانه للحق من ربك وما الله بغفل عما يعملون .

Artinya:

"Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan". (Departemen Agama RI, 1971 : 38)

ومن حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطرة لئلا يكون للناس عليكم حجة الا الذين ظلموا منهم فلا تخشوهم واخشونى ولا تم نعمتى عليكم ولعلكم تهتدون . (144)

Artinya:

"Dan dari mana saja kamu berangkat, maka paling -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada palingkanlah wajahmu kearahnya, agar tidak ada hujjah manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang dalim diantara mereka. Maka jangan lah kamu takut kepada mereka dan taktlah kepada-Ku . Dan agar Ku-sempurnakan ni'mat-Ku atasmu, dam supaya kamu mendapat petunjuk". (Departemen Agama RI, 1971 : 38).

Dan juga hadis Nabi yang riwayatkan oleh Bukhari - dan Muslim yang berbunyi :

قال النبى صلى الله عليه وسلم : اذا قمت الى الصلاة فأسبغ الوضوء ثم استقبل القبلة وكبر (رواه الشيخان).

Artinya:

"Nabi Muhammad saw telah bersabda : "Bila kamu hendak melakukan salat, hendaklah menyempurnakan wudu' kemudian menghadap kiblat lalu takbir". (Asy Syafi'i, I : 104).

Dengan demikian, jelaslah dengan adanya ayat dan hadis tersebut diatas yang menunjukkan, bahwa menghadap - kiblat ketika salat, hukumnya adalah wajib. Demikian kata segenap ahli ijtihad, bahwa "menghadap kiblat dalam sembahyang wajib". Tidak ada perselisihan dalam masalah ini. (Hasbi Ash Shiddieqy, Prof, TM, 1979 : 402).

Dan sungguh pula telah menjadi ijma' kaum muslimin, bahwa manghadap kiblat adalah syarat sahnya salat.

وقد اجمع المسلمون على ان استقبال القبلة شرط من شروط صحة الصلاة .

(Al Jazirie, tt, I : 196).

Artinya:

"Dan sungguh telah sepakat kaum muslimin, bahwa-manghadapa kiblat adalah meruapakan salah satu syarat sahnya salat".

Asy Syaukani dalam hal ini berpendapat : bahwa - ummat Islam semuanya, menetapkan bahwa menghadap kiblat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sembahyang merupakan syarat sahnya salat. Kecuali jika tidak sanggup melakukannya dikala ketakutan dan dika la peperangan yang telah sengit dan salat sunat yang di kerjakan kendaraan. (Habi Ash Shiddieqy, Prof, TM, 1979 : 402).

Abdurrahman Al Jazirie mengatakan, bahwa wajib ba gi tiap-tiap orang yang salat dengan menghadap kiblat de ngan dua syarat :

Pertama : mampu melaksanakan.

Kedua : dalam keadaan aman.

Barang siap yang tidak mampu menghadap kiblat kare na sakit atau karena lainnya dan tidak mempunyai orang yang dapat menunjukkan arah, maka gugurlah baginya. Dan salat dengan menghadap ke arah yang dapat dilakukan.

Demikian juga bagi orang-orang yang takut kepada musuh, baik manusia atau lainnya atas dirinya dan atau hartanya, maka kiblatnya ke arah yang dapa ia lakukan dan tidak wajib mengulangi salatnya. (Al Jazirie, tt, I :203)

Bagi orang-orang yang berada disekitar Masjidil Ha ram, suruhan ini tidak ada masalah. Namun bagi orang-orag yang jauh dari Mekkah, perintah ini kadang-kadang manjadi pertentangan. Ada orang yang berpendapat wajib menghadap jihatnya saja, walaupun pada hakikatnya jauh dari arah yang sebenarnya, namun ada pula yang mengatakan kita wa jib berusaha untuk menghadap ke arah yang maksimal mende-kati arah yang sebenarnya.

Bahkan ada suatu kejadian yang betul-betul terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Suriname, dimana orang-orang yang bersembahyang terbagi dua kelompok, ada yang menghadap ke arah Timur dan ke arah Barat. Orang Suriname yang berasal dari Indonesia yang jumlahnya tidak sedikit, dalam salatnya menghadap ke Barat, karena di Indonesia kalau sembahyang menghadap ke Barat. Sedang orang-orang yang mengetahui arah kiblat yang sebenarnya, mereka menghadap ke arah Timur. (Badan Hisab Dan Rukyat Departemen Agama, 1981 : 17).

D. Cara Menentukan Arah Kiblat.

Didalam menentukan arah kibat ini, penulis membagi menjadi dua cara, yakni :

1. Berpedoman pada titik utara.
2. Berpedoman pada posisi matahari.

1. Cara menentukan arah kiblat berpedoman pada titik utara.

Setelah diketahui arah utara selatan yang akurat, maka dapatlah diukur arah kiblat dengan bantuan busur derajat, rubu' mujayyab, segitiga siku berikut fungsi geneo metrinya atau dengan bantuam theodolit.

Contoh pengukuran arah kiblat kota Jakarta yang mempunyai data arah kiblat 25° 09, dari titik barat ke arah utara atau $64^{o}51$ dari titik utara ke arah Barat :

1.1. Dengan menggunakan busur derajat.

a. Buatkan garis utara selatan pada pelataran yang betul-betul datar.

b. Tentukan titik pada garis tersebut, misalnya A.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Letakkan titik pusat busur derajat pada titik A.

d. Himpitkan garis tengah lingkaran (busur derajat) dengan garis utara selatan. Arah utara menunjukkan 0° dengan lengkungan busur derajat diatas arah Barat.

e. Hitung pada busur derajat, mulai dari titik 0° (titik utara) sebanyak data arah kiblat ($64^{o}51'$ dikira-kirakan). Kemudian beri titik misalnya K.

f. Busur derajat ambil kembali, lalu hubungkan titik A dan K adalah garis arah kiblat dari Jakarta. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar nomor 9 dan nomor 10 dibawah ini.

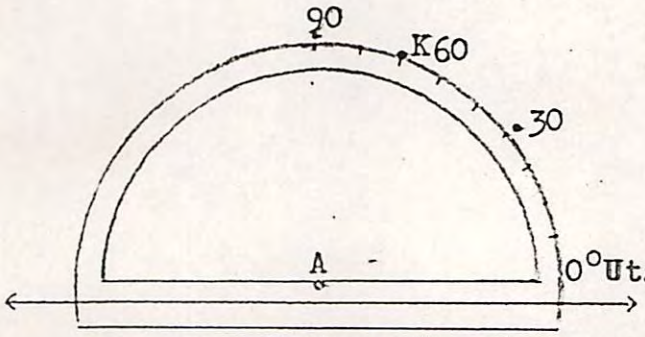

Gambar No. 9

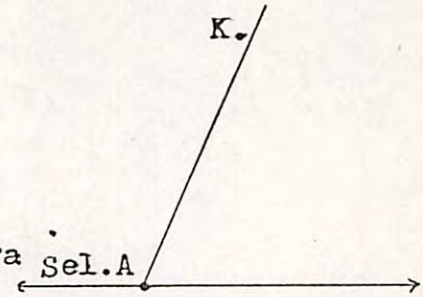

Gambar No. 10

1.2. Dengan menggunakan Rubu' Mujayyab.

Pemggunaan Rubu' Mujayyab dalam hal ini sama dengan busur derajat, hanya bedanya Rubu' Mujayyab berbentuk ¼ lingkaran. Sedang busur derajat bentuknya ½ lingkaran. (Badan Peradilan Agama, 1984 / 1985:35). Dengan cara seperti penggunaan busur derajat, gambar nomor 11 dan nomor 12 dibawah ini, kiranya akan jelas bagaimana menggunakan Rubu' untuk kepentingan pembuatan arah kiblat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

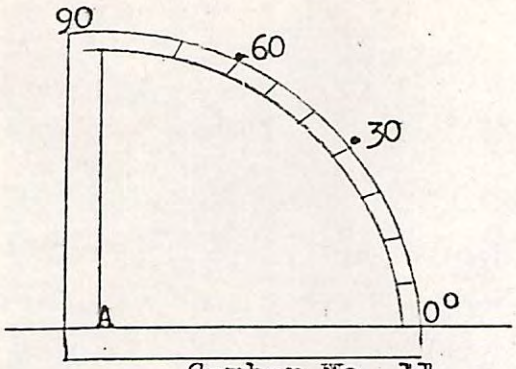

Gambar No. 11

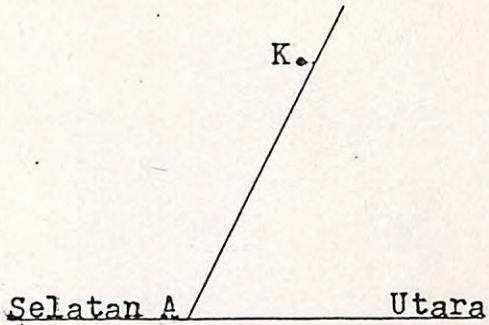

Gambar No. 12

1.3. Dengan menggunakan segitiga siku.

a. Buatkan garis arah utara selatan pada pelataran-yang betul-betul datar, sepanjang 100 cm (garis AB pada gambar nomor 13).

b. Dari titik B dibuat garis persis tegak lurus ke arah barat.

c. Dengan menggunakan perhitungan geniometris,yaitu tangen $64^{o}51$x100 cm, maka akan diketahui panjang garis yang mengarah ke barat, yaitu 213 cm (garis BC).

d. Kemudian kedua garis yang saling berpotongan tegak lurus itu, yaitu titik A dan titik C dihubungkan satu sama lain, menjadi garis AC.

Garis AC itulah yang merupakan arah kiblat untuk kota Jakarta.

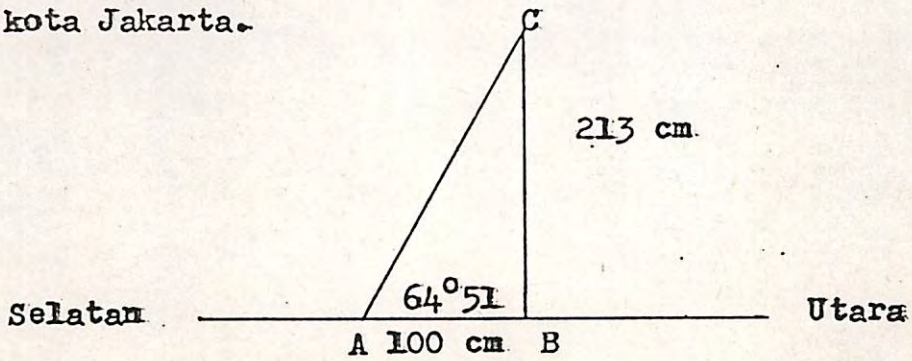

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kaidah geniometris.

Tangen 64° 51' = $\frac{BC}{AB}$

BC = Tangen $64^{\circ}51'$ x AB

BC = 2,12993 x 100 cm

BC = 212,993 cm = 213 cm (dibulatkan).

1.4. Dengan menggunakan theodolit.

a. Bulatkan gari arah utara selatan pada pelataran datar.

b. Pasang theodolit dengan benar dan tepatkan titik pusatnya pada garis selatan.

c. Arahkan teropong theodolit ke utara, lalu bidik sampai garis utara selatan persis berada pada garis vertikal teropong.

d. Matikam gerak datar theodolit lalu lihat "sudut horisontal". Catat angkanya berapa, misalnya $X^{\circ}Y'$

e. Putar teropong theodolit ke arah barat, lalu pasang sedemikian rupa sehingga "sudut horisontal"- menunjukkam angka X° Y' - 64° 51'.

f. Matikan gerak datar theodolit, kemudian bidikkan teropong kepada suatu titik, lalu beri tanda misalnya titik K. Maka garis yang ditarik dari titik pusat theodolit ke titik K itulah garis arah kiblat kota Jakarta. (Badan Peradilan Agama,1984/1985 : 37).

Jika diperhatikan, keempat cara pengukuran arah kiblat yang berpedoman pada titik utara (garis utara selatan) maka cara yang mempergunakan busur dengan Rubu'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mujayyah akan menghasilkan arah yang masih relatif kasar Ketelitiannya tergantung kepada kedua ukuran alat tersebut. Semakin besar kedua ukuran tersebut, semakin teliti arah yang dihasilkan dan sebaliknya.

Pada umumnya, busur derajat yang banyak beredar di pasaran untuk anak-anak sekolah mempunyai jari-jari tidak lebih dari 10 cm, sedangkan Rubu' Mujayyah yang banyak di miliki oleh santri-santri mempunyai jari-jari sekitar 10 cm. Untuk alat seukuran itu hanya mempunyai nilai ketelitian sampai satuan derajat, bahkan itupun sulit dijangkau oleh busur derajat yang berjari-jari 10 cm.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan nilai yang lebih teliti perlu dibuatkan busur derajat atau Rubu' ukuran "raksasa" yang jari-jarinya diatas 100 cm.

Cara yang dilakukan dengan mempergunakan segitiga siku adalah cara yang mempunyai ketelitian tinggi. Cara ini hanya memerlukan modal rumus tangen daftar logaritma, atau scintific calculator, meteran serta kehati-hatian dalam membuat sudut siku. Cara ini boleh dikatakan cara yang lebih mudah dan murah, namun dapat menghasilkan arah yang cukup tepat.

Adapun cara yang mempergunakan theodolit adalah cara yang praktis dan menghasilkan ketelitian yang sangat tinggi. Cara ini jika dilakukan dengan hati-hati dan benar, maka hasilnya mempunyai nilai yang paling tinggi bila dibandingkan dengan hasil yang mempergunakan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat-alat yang lain, pada pesawat theodolit secara langsung dapat dilihat ukuran sudut sampai satuhan puluhan - detik busur, bahkan lebih kecil dari itu. (Badan Peradilam Agama, 1984 / 1985 : 38).

2. Cara menentukan kiblat dengan berpedoman posisi matahari.

Ada dua cara yang bisa dilakukan orang dalam menentukan arah kiblat secara langsung berpedoman kepada - posisi matahari, yaitu :

2.1. Berpedoman kepada posisi matahari yang sedang persis atau hampir persis berada pada titik zenith Ka'bah. Dengan kata lain matahari tersebut sedang berkulminasi 90° dilihat dari Ka'bah. Keadaan setiap tahun seperti ini, akan terjadi dua kali yaitu pada saat matahari menuju utara pada bulan mei dan saat menuju selatan pada bulan juli, jika keadaan ini terjadi, maka bayangan setiap benda tegak di belahan bumi yang sedang mengalami siang menghadap ke kiblat. Sudah barang tentu keadaan di Indonesia ada di sebelah Timur Ka'bah. Perbedaan bujur WIB (105°) dengan bujur Ka'bah ($39^{o}50'$) menimbulkan perbedaan waktu 4 jam 20 menit 40 detik.

Secara astronomis keadaan ini terjadi jika nilai lintang tempat sama dengan nilai deklinasi matahari pada saat kulminasi. Dibawah ini penulis cantumkan contoh-contoh saat terjadinya kulminasi matahari di Mekkah yang nilai deklinasinya hampir sama dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai lintang Mekkah (21° 25' utara), dihitung menurut WIB.

DAFTAR DEKLINASI MATAHARI DI MEKKAH MENURUT WIB

No.	Saat Kulminasi	Deklinasi Matahari
1.	28 Mei 1983, jam 16.18 WIB	±21° 24'
2.	16 Juli 1983, jam 16.27 WIB	+21° 26'
3.	28 Mei 1984, jam 16.18 WIB	+21° 21'
4.	16 Juli 1984, jam 16.27 WIB	+21° 28'
5.	28 Mei 1985, jam 16.18 WIB	+21° 29'
6.	16 Juli 1985, jam 16.27 WIB	+21° 21'
7.	28 Mei 1986, jam 16.18 WIB	+21° 26'
8.	16 Juli 1986, jam 16.27 WIB	+21° 23'
9.	28 Mei 1987, jam 16.18 WIB	+21° 24'
10.	16 Juli 1987, jam 16.27 WIB	+21° 26'

(H.M. Nautical Almanac Office, Jakarta, 1983 - 1987: 141).

Untuk selanjutnya dapat disimpulkan, bahwa setiap jam 16.18 WIB tanggal 28 Mei dan jam 16.27 WIB tanggal 16 Juli setiap tahun dapat dijadikan pedoman untuk menentukan arah kiblat dengan bantuan posisi matahari secara langsung.

2.2. Berpedoman pada posisi matahari yang sedang persis berada pada azimuth Ka'bah atau berposisi pada arah yang berlawanan dengan Azimuth Ka'bah. Cara ini dikenal dengan nama pengukuran arah kiblat berpedoman pada bayang-bayang kiblat. (Badan Peradilan Agama, 1984 1985 : 39).

Untuk melakukan pengukuran arah kiblat berpedoman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kedua cara tersebut di atas maka perlulah diperha tikan hal-hal sebagai berikut :

a. Tongkat atau benda apa saja yang bayang-bayangnya di jadikan pedoman hendaknya betul-betul berdiri tegak lurus pada pelataran.

Ukurlah dengan menggunakan lot, atau lot itu sendiri dijadikan fungsi sebagai tongkat dengan cara digan- tung pada jangka berkaki tiga (tripot) atau dibuat - kan tiang sedemikian rupa sehingga benag lot itu da pat diam dan bayangannya mengenai pelataran, tidak terhalang benda-benda lain.

b. Semakin tinggi atau panjang tongkat tersebut, hasil yang dicapai semakin teliti.

c. Pelataran harus betul-betul datar, ukurlah pakai tim bangan air (waterpas).

d. Pelataran hendaknya putih bersih agar bayang-bayang tongkat terlihat jelas.

e. Bila tersedia, lebih tepat menggunakan theodolit - yang dilengkapi dengan filter cahaya. Caranya pada waktu matahari persis berposisi di atas zenith Ka' bah atau persis pada azimuth Ka'bah sesuai dengan perhitungan, arahkan teropong theodolit pada mata hari, bidiklah agar titik pusat matahari persis pada titik pusat (garis silang) teropong. Kemudian mati kan gerak datar teropong, lalu teropong arahkan ke suatu titik pada lokasi, beri tanda.

Maka garis pada pusat theodolith, (markas) kepa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da tanda tersebut merupakan garis arah kiblat yang sudah tepat. (Badan Peradilan Agama, 1984 / 1985 :40).

Dengan adanya beberapa methode atau cara-cara untuk menentukan arah kiblat diatas, maka jelaslah bagi ummat Islam yang ingin mencari arah kiblat secara tepat dan benar, untuk menentukannya dengan mengikuti teori - teori diatas. Misalnya mencari arah kiblat yang benar juga tepat pada suatu daerah, dimana daerah itu akan didirikan sebuah masjid, musalla dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KIBLAT

١ . سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّهُمْ عَنْ قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا
قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ .

٢ . وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً
إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ .

٣ . قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ
وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ
شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ
وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ .

٤ . وَلَئِنْ أَتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ
وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ
مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذًا لَمِنَ الظَّالِمِينَ .

٥ . وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا
يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا . إِنَّ اللَّهَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

٦ . و من حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام
وانه للحق من ربك وما الله بغافل عمّا تعملون .

٧ . و من حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد
الحرام وحيث ما كنتم فولّوا وجوهكم شطره
لئلا يكون للناس عليكم حجة الا الذين ظلموا
منهم ولا تخشوهم واخشوني ولاتمّ نعمتي -
عليكم ولعلكم تهتدون .

٨ . واوحينا الى موسى واخيه ان تبوءا لقومكما بمصر
بيوتا واجعلوا بيوتكم قبلة واقيموا الصلوة و بشّر
المؤمنين .

Terjemahan :

1. "Orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata : "Apakah yang memalingkan mereka (ummat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya ?". Kata kanlah kepunyaan Allah-Lah timur dan barat ; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki - Nya ke jalan yang lurus". (Al-Baqarah : 142).

2. "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (ummat Islam), ummat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar kamu (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan kamu. Dan Kami tidak menjadikan yang menjadikan - kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh pemindahan kiblat itu terasa amat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah ; dan Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang". (Al-Baqarah : 143).

3. "Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menenga - dah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkn kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah muka mu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesung guhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani yang di be ri Al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengeta - hui, bahwa berpaling ke Masjidil Haran adalah benar dari Tuhanmya ; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan". (Al-Baqa - rah : 144).

4. "Dan sesungguhnya kamu mendatangkan kepada mere ka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al-Kitab (Taurat dan Injil) semua ayat (ketera - ngan) mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan kamupun tidak akam mengikuti kiblat sebagian - yang lain.
Dan sesungguhnya, jika kamu mengikuti mereka , setelah datang ilmu kepadamu, sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk golongan orang-orang yang dalim". (Al-Baqarah : 145).

5. "Dan bagi tiap-tiap ummat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lomba lah kamu (dalam mebuat kebaikan). Dimana saja ka mu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu seka lian (pada hari iiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Al-Baqarah : 148).

6. "Dan dari mana saja kamu keluar (datang),maka pa lingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram,sesung- guhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan". (Al-Baqarah : 149).

7. "Dan dari mana saja kamu berangkat, maka paling - kanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu sekalian berada, palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar kamu tidak ada hujjah bagi menu sia atas kamu, kecuali orang-orang yang dalim di- antara mereka. Maka janganlah kamu takut pada mere ka dan takutlah kepada-Ku. Dan agar Ku-sempurnakm nikmatku padamu, dan supaya kamu mendapat petun - juk". (Al-Baqarah : 150). (Departemen RI, 1971 : 36 - 38).

8. "Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya Ambi lah olehmu beberapa rumah di di Mesir untuk -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tinggal bagi kaummu itu tempat bersembahyang dan didirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman". (Departemen Agama RI, 1971: 320). (1YA)

B. Asbaun Nuzul.

Asbabun nuzul dari ayat-ayat tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Ibnu Majjah meriwayatkan dari Bara' :

حدثنا علقمة بن عمرو الدرمي ثنا ابو بكر بن عياش، عن ابي اسحق عن البراء قال: صلينا مع رسول الله صلعم نحوا البيت المقدس ثمانية عشر شهرا، وصرفت القبلة الى الكعبة بعد دخوله الى المدينة بشهرين، وكان رسول الله صلعم اذا صلى الى بيت المقدس اكثر نقلب وجه في السماء وعلم الله بتمه بصرة وهو يسعد بين السماء والارض ينظر ما يأتيه فانزل الله قد نرى تقلب وجهك السماء الاية. فاتا ات فقال ان القبلة قد صرف الى الكعبة وقد صلينا ركعتين الى بيت المقدس ونحن ركوع فتحولنا فبيتا على ما مض من صلاتنا الى بيت المقدس فانزل الله عن وجل وما كان الله ليضع ايمانكم.

(Ibnu Majjah, 275 H. I : 323).

Artinya :

"Bercerita kepadaku Alqamah bin Amr Ad Darimi cerita dari Abu Bakar bin 'Iyas, dari Ibnu Ishaq, dari Bara', dia berkata : "Saya pernah salat bersama Rasulullah saw menghadap ke Baitul Maqdis selama delapan belas bulan. Dan kiblat telh dipindahkan pada Ka'bah setelah beliau masuk ke Madinah selama dua bulan. Dan Rasulullah saw ketikan salat menghadap ke Baitul Maqdis sering menengadahkan wajahnya ke langit. Dan Allah mengetahui kemauan Nabi-Nya saw, bahwa ia menyukai Ka'bah, maka Jibril memperhatikannya dan Rasulullah mengiktui pandangannya yaitu antara langit -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bumi melihat apa yang akan datang padanya, ma ka Allah menurunkan ayat : Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit", maka datang seorang lalu berkata sesungguhnya kiblat telah di pindahkan ke Ka'bah, dan sungguh kami telah salat pada Baitul Maqdis dan kami sedang ruku', dan me lanjutkan salat kami pada Baitul Maqdis, maka Allah menurunkan ayat : "Dan Allah tidak akan menyia-nyia kan imanmu".

2. Imam al Bukhari juga meriwayatkan dari Bara' :

حدثنا عبد الله بن رجاء قال حدثنا اسرئيل عن ابن اسحق عن

البراء بن عازب رضى الله عنهما قال كان رسول الله صلعم صلى

نحو بيت المقدس ستة عشر او سبعة عشر شهرا وكان رسول ا-

الله صلعم يحب ان يوجهه الى الكعبة فانزل الله قدنرى تقلب

وجهك فى السماء فتوجه نحو الكعبة وقال السفهاء

من الناس وهم اليهود ما ولاهم عن قبلتهم التى كانوا عليها قل

لله المشرق والمغرب يهدى من يشاء الى صراط مستقيم فصلى

مع النبى صلعم رجل ثم خرج بعد ما صلى فمر على قوم من الانصار

فى صلاة العصر نحو بيت المقدس فقال هو يشهد انه صلى

مع رسول الله صلعم وانه نُوَجِّهُ نحو الكعبة فتحرق القوم حتى توجهوا

نحو الكعبة .

(Al Bukhari, tt, I : 110).

Artinya :

"Cerita kepadaku Abdullah bin Raja', dia berkata ce rita dari Isra'il, dari Ibnu Ishak, dari Bara' bin 'Azib ra, dia berkata : "Rasulullah saw pernah sa lat menghadap ke Baitul Maqdis selama enam belas bulan atau tujuh belas bulan, Rasulullah menyukai - menghadap ke Ka'bah, maka Allah menurunkan ayat : "Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit". Lalu Rasulullah menghadap ke Ka'bah dan orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia - berkata : "apakah yang memalingkan mereka (ummat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu mereka telah berkiblat kepadanya ?". Katakan lah : kepunyaan Allah-lah timur dan barat. Dia mem beri prtunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus", maka dia salat bersama Nabi saw, kemudian keluarlah laki-laki yang baru saja salat bersamanya, lalu ia lewat dihadapan orang-orang An sar pada waktu salat asar yang menghadap ke Baitul Maqdis, lalu ia berkata : bahwa ia bersaksi sesung-guhnya ia salat bersama Rasulullah saw dan sesung - guhnya Rasûlullah menghadapkan wajahnya ke Ka'bah , maka kaum itu memalingkan sehingga mereka menghadap ke Ka'bah".

3. Imam Muslim juga meriwayatkan dari Bara' bin Azib :

حدثنا ابو بكر بن ابي شيبة حدثنا ابو الاحواص عن ابي اسحق عن البراء ابن عازب قال مع النبين صلعم الى بيت المقدس ستة عشر شهرا حتي نزلت التي فى البقرة وحيثما كنتم فولوا وجوهكم شطرة فنزلت بعدما صلى النبى صلعم فاانطلق رجل من القوم ممرينا س الانصار وهم يصلون محدثهم فولوا وجوهم قبل البيت.

(Imam Muslim, tt, I ; 214).

Artinya :

"Bercerita kepadaku Abu Bakar bin Abi Syaibah, ceri ta dari Abul Ahwas dari Ibnu Ishaq, dari Bara' Ibnu 'Azib, ia berkata : "Saya pernah salat bersama de ngan Nabi saw menghadap ke Baitul Maqdis selama enam belas bulan, sehingga turun ayat pada surat Al Baqarah : "Dan dimana saja kamu berada, paling kanlah mukamu ke arahnya". Ayat ini turun setelah Rasulullah saw salat, maka laki-laki itu berpaling dan melewati pada orang-orang Ansar yang sedang sa lat. Kemudian laki-laki itu memberitahu kepada mere ka, maka berpalinglah wajah mereka menghadap ke Bai tullah".

Didalam suatu riwayat juga dikemukakan bahwa turun ayat ini (S. 2 : 150) sehubungan dengan peristiwa sebagai berikut : Ketika Nabi Muhammad saw memindahkan arah Kib-lat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah. Kaum musyrikin Mekkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata : Muhammad dibingungkan oleh agamanya. Ia memindahkan arah kiblatnya ke arah kiblat kita. Ia mengetahui bahwa jalan kita lebih benar dari pada jalannya, dan ia masuk agama kita. (K.H.Q. Shaleh, H.A.A. Dahlam, PRof.DR H.M.D. Dahlan, 1988 : 48).

Dari beberapa ayat yang telah dipaparkan diatas, tidak kesemuanya pada waktu turun sampai kepada Nabi saw ayat itu didahului oleh suatu sebab. Namun hanya beberapa saja yang didahului oleh sebab-sebab diturunkan.

C. Ma'nal Mufradat.

سقول السفهاء من الناس ما ولهم عن قبلتهم التي كانوا عليها قل لله المشرق والمغرب يهدى من يشاء الى صراط مستقيم .

السفهاء : الجهال يريد المنكرين تغين القبلة من ليهود والمنافقين والمشركين .

ما ولهم : ما صرفهم .

قبلتهم : يعنى بيت القدس وذلك ان البيى صلى الله عليه وسلم كان يصلى بمكة الى الكعبة ثم لما هاجر الى المدينة امر الصلاة الى صخرة بيت المقدس امتحانا لليهود ،ثم حول الى الكعبة .

صراط : اى طريق

مستقيم : قوم معتدل .

(Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I : 129).

Terjemahan Ma'nal Mufradat :

السفهاء : Orang-orang yang bodoh (kurang akalnya) mengingkari akan pemindahan kiblat. Dari golongan Yahudi, munafiqin, musyrikin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ما ولهم : Yang memalingkan mereka.

قبلتهم : Yakni Baitul Maqdis. Hal ini sesungguhnya Rasulullah saw ketika berada di Mekkah, beliau salat menghadap ke Ka'bah.

صراط : Yakni jalan.

وكذلك جعلنكم امة وسطا لتكونوا شهداء على الناس ويكون الرسول عليكم شهيدا وما جعلنا القبلة التى كنت عليها الا لنعلم من يتبع الرسول ممن ينقلب على عقبية وان كانت لكبيرة الا الذين هدا الله وماكان الله ليضيع ايمنكم ان الله بالناس لرءوف رحيم

امة وسطا : الوسط العدل واخيار

وما جعلنا القبلة عليها : ملرددنك الى القبلة التى كنت عليها وهى الكعبته بمكة .

على عقبيه : امقب موءخرة القدم والمراد يرتد الى الاسلام .

وان كانت : يعن توليه القبلة

لكبيرة : لشقة ثقيلة على النفس

ليضيع ايمنكم : اى صلاتكم الى البيت المقدس .

ان الله بالناس لروءف رحيم : فلا يضيع اجورهم .

(Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I :130).

Terjemahan Ma'nal Mufradat :

امة وسطا : Tengah, sedang dan pilihan.

وماجعلنا القبلة التى كنت عليها . : Dan Kami tidak menghendaki padamu kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) yaitu Ka'bah di Mekkah.

على عقيبيه : Yang dikehendaki adalah murtad.

وان كانت : Yakni adanya pemindahan kiblat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لكبيـــرة : Sungguh berat bagi jiwa.

ليضـيع ايمنكـم : Salat kamu pada Baitul Maqdis.

ان الله باالناس لروءف رحيـــم : Maka Allah tidak menyia-nyiakan paha la mereka. (NA)

قـد نرى تقلب وجهك فـى السماء فلنولينك قبلة تـرضها فـول وجهك شـطر المسجد الحرام وحيـث ماكنتم فـولوا وجوهكم شـطرة - وان الذين اوتـوا الكتـب ليعلمـون انه الحـق من ربـهم وما الله بغـفل عـمّا يعلمـون ٠

تقـلب وجهك قبلة في السماء : تقلب الوجه فى السماء تردده المرة بعـد المرة ففيـها وهى مصدر الوحى وقبلة الدعاء ٠

فلنولينـك قبلة تـرضها : فلنوجهنك جـهة تحبـها ٠

شـطر المسجدالحرام : اى جـهة الكعبة ٠

ليعلمون انه الحق من ربهم : التحويل الى الكعبة هوالحق لتفمـن - كنتبـهم انه صليم يصلى الى القبلتين ٠

(Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I : 132).

Terjemahan Ma'nal Mufradat :

تقلب وجهك فى السماء : Menengadahkan wajah ke langit - berkali-kali, tempat datang wah yu dan kiblat do'a.

فلنوجهنك قبلة ترضها ٠ : Maka sungguh Kami menghadapkan - ke kiblat yang kamu sukai.

شطر المسجد الحرام : Yakni arah Ka'bah.

ليعلمون انه الحق من ربهم : Pemindahan ke kiblat Ka'bah ada lah merupakan kebenaran yang su dah disebutkan dalam kitab mere ka. Sesungguhnya Nabi saw mengha dap ke dua kiblat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

٠٠ ولكل وجهة هو مولها فااستبقو الخيرات اين ما تكونوا ياءت بكم الله جميعا ان الله على كل شيئ قدير ٠

ولكل وجهة هو موليها : اى ان لكل اهل ملة قبلة هو مول وجهك اليها
فااستبقوا الخيرات : قيادرد وتسابقوا بالطاعة وقبول الاوامر
اين ما تكونوا : يعنى حيثما توجدوا واهل الكتاب ٠
ياءت بكم الله جميعا : يوم القيامة لجزاء

(Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I : 136)

Terjemahan Ma'nal Mufradat :

ولكل وجهة هومو ليها	: Yakni, setiap pemeluk agama mempunyai kiblat, yaitu suatu tempat menghadapnya wajah kepada-nya.
فااستبقو الخيرات	: Saling dahulu mendahului dengan dan ta'at dan menerima perintah-perintah-Nya.
اين ما تكونوا	: Dimana saja kamu temui ahli kitab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يأت بكم الله جميعا : Hari kiamat untuk memerima pembalasan.

ومن حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام وانه للحق من ربك وما الله بغفل عما تعملون .

ومن حيث خرجت : ومن اى بلد خرجت للسفر .

فول وجهك : اذا صليت

وانه للحق : وان هذا الامر بانتقبال المسحد الحرام لحق الذى لا مربه فيه محافظ عليه .

(Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I : 137).

Terjemahan Ma'nal Mufradat :

ومن حيث خرجت : Dan dari negeri mana kamu keluar untuk bepergian.

فول وجهك : Ketika engkau salat.

وانه للحق : Sesungguhnya perintah dengan - menghadap ke Masjidil Haram, ini sungguh benar dan tidak ada keraguan padanya.

. ومن حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطره لئلا يكون للناس حجة الا للذين ظلموا منهم فلا تخشوهم واخشونى ولا تمّ نعمتى عليكم ولعلكم تهتدون

لئلا يكون للناس عليكم حجة : لئلا يكون لليهود عليكم حجة لان فى كتابهم ان الحرام هو قبلة ابراهيم فاذا صليتم- اليه لا يكون عليكم حجة

الا الذين ظلموا منهم : الا المعاندين منهم

فلا تخشوهم . : فلا تخافو خطاعنهم فى انصرافكم اما- الكعبة .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

واحشوني : واحذروا عقابن ان خالفتم امري.

ولا يتم نعتي عليكم ولعلكم تهتدون : اى امرتكم بااستقبل الكعبة ليلا يكون للناس حجة ولاتم النعمة عليكم يهدني ايكم الى

(Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I : 138).

Terjemahan Ma'nal Mufradat :

لئلا يكون للناس عليكم : Supaya ada bagi kaum Yahudi atas kamu suatu hujjah, karena dalam kitab mereka disebutkan, bahwa Masjidil Haram adalah kiblat Ibrahim, ketika kamu sekalian bersembahyang kepadanya, tidak ada atas kamu hujjah.

الى الذين ظلموا منهم : Kecuali orang-orang yang dalim - diantara mereka.

فلا تخشوهم : Maka janganlah kamu takut pada orang-orang yang dalim dalam memalingkan ke Ka'bah.

واخشوني : Dan takutlah akan janji-janji-Ku bila kamu melanggar akan perintah-Ku.

ولا تم نعمتي عليكم ولئلكم تهتدون. : Yakni Kami perintahkan kamu dengan menghadap ke Ka'bah supaya ada bagi manusia suatu alasan (hujjah) dan supaya Ku-Sempurnakan ni'mat-Ku padamu, dengan Ku tunjukkan kiblat bapakmu Ibrahim Dan Kami menghendaki supaya kamu dapat petunjuk.

١٠ واوحينا الى موسى واخيه ان تبوّا لقومكما بمصر بيوتا واجعلوا بيوتكم قبلة واقيموا الصلوة وبشر المؤمنين.

تبواء لقومكما بمصر بيوتا : اتخذا لقومكما مساكن بمصر يسكنون فيها ويرجعون اليها للعباد.

واجعلوا بيوتكم قبلة : يقابل بعضها بعضا . اى مساجد متوجهة نحو القبلة (الكعبة)

وبشر المؤمنين : يا موسى باالنصر فى الدنيا والجنة فى الاخرة

(Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I : 1384).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemahan Ma'nal Mufradat :

لئلا يكون للناس عليكم حجة : Agar mengambil suatu tempat bagi kaum kalian (Musa dan Harun) di Mesir sebagai tempat berna - ung dan tempat kembalinya kaum kepada ibadah (Allah).

الا الذين ظلموا منهم • : Saling berhadapan antara satu dengan yang lainya. Yakni suatu tempat yang menghadap ke arah kiblat (Ka'bah).

فلا تخشوهم • : Hai Musa, beri kabar dengan pertolongan Allah di dunia dan surga di akhirat.

D. Penafsiran.

Penafsiran surat Al Baqarah ayat : 142.

سيقول السفهاء من الناس ما ولهم عن قبلتهم التى عليها قل لله المشرق والمغرب يهدى من يشاء الى صراط مستقيم •

(سقول السفهاء من الناس ما ولهم عن قبلتهم التى عليها قل لله الشرق والمغرب)

Penafsiran firman dari ayat ini adalah :

Allah yang Maha Agung lagi Maha Tinggi memberitahukan tentang apa yang dikatakan oleh orang-orang - yang kurang akalnya dari kaum Yahudi sebelum pemindahan kiblat, sedang pemberitahuan ini merupakan mu'jizat bagi Nabi saw, yang menunjukkan kebenaran apa yang ia bawa karena pemberitaan ini mengandung perkara yang ghaib, sebagaimana ayat ini mengandung jawabah yang tepat atas hujjahnya lawan yang keras kepala. (Muhammad Ali Ash Hsabuni, 1977, I : 118).

Az Zamakhsari berkata dalam kitabnya tafsir Al Kasyaf, sebagai berikut :

Jika engkau bertanya apakah faidah tentang pemberitaan mereka (kaum Yahudi), sebelum hal ini terjadi Ku jawab : faedahnya yaitu tibanya sesuatu yang tidak disukai secara mendadak adalah lebih berat , seseorang mengetahui sebelum terjadia akan mengurangi kegoncangan dalam jiwa, manakal hal ini benar-benar terjadi, karena adanya persiapan mental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sedang jawaban yang mengena sebelum saatnya yang diperlukan adalah lebih mematikan lawan (kata pri bahasa) : sebelum memanah, anak panahpun dipasang terlebih dulu dari busurnya. (Az Zamakhsari, 1972 I : 317).

Ahmad Musthafa Al Maraghi, menafsirkan ayat itu sebagai berikut :

> Orang-orang yang telah rusak akalnya dan tidak se hat fikirannya karena sifat taklid dan tidak mau berfikir dikalangan orang-orang yang mengingkari pemindahan kiblat, dari kaum munafiq, Yahudi dan musyrikin yang karena rasa tidak senang dan heran berkata : "apa yang terjadi pada kaum muslimin , lalu mereka pindah kiblat yang selama ini mereka hadapi, yaitu kiblatnya para Nabi dan Rasul.?". Jawablah kepada mereka, bahwa segala arah adalah milik Allah, maka hakikat lapangan di Baitul Maq dis tidak ada manfaat seperti juga lainnya.Begitu juga Ka'bah dan Baitul Haram. Allah jadikan ia se bagai tempat ibadah. Tetapi orang-orang yang akal nya rusak menyangka bahwa kiblat itu merupakan po kok agama dengan melihat batu atau bangunan itu sendiri. Bahkan hal itu sampai membuat Yahudi ber kata kepada Rasulullah : "kembalilah pada kiblat kami, nanti kami akan ikut dan beriman kepadamu". (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 5).

Maksud mereka berbuat demikian hanyalah sebagai ujian kepada Nabi Muhammad saw dan menghina agamanya. - Menghadap atau tidak menghadap itu bukan perbuatan tanpa dasar sehingga mereka juga berani berkata : "sebenarnya, dulu Muhammad benci kepada kiblat leluhurnya, kemudian sekarang kembali lagi, dan nanti akan kembali pula pada agama mereka". (Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I : 130).

Pemberitahuan ini adalah sebelum terjadi peristiwa penukaran kiblat untuk mengokohkan hati Nabi saw dari cibiran-cibiran musuh-musuhnya. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966a, I : 7).[227]

(يهدى من يشاء الى صراط مستقيم).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

> Allah memberikan petunjukb bagi orang-orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus lempang - yang akan menyampaikannya kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan Allah mengilhamkan kepada mereka segala yang memberikan kebajikan kepada mereka. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, I : 7).

Adapun menurut Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani dalam kitabnya Fathul Bayan, menafsirkan :

> Bahwa sesungguhnya dengan pemindahan kiblat (dari Baitul Maqdis) ke Ka'bah adalah merupakan hidayat pada Nabi saw dan kepada semua pengikut agamanya-kepada jalan yang lurus. (Muhammad Ali Ash Shabuni tt, I : 150).

Dengan adanya berbagai macam penafsiran diatas , maka dapatlah diambil pengertian, bahwa :

1. Ucapan yang disampaikan dari golongan Yahudi, orang - orang munafik dan kaum musyrikin itu hanyalah menguji Nabi serta menghina agama Nabi.
2. Dengan pemindahan kiblat adalah merupakan hidayat dari Allah kepada Nabi dan pengikutnya, yaitu ditunjukkan - kepada jalan yang lurus.

Penafsiran surat Al Baqarah ayat : 143.

وكذلك جعلناكم امة وسطا لتكونوا شهداء على الناس ويكون الرسول
عليكم شهيدا وماجعلنا القبلة التي كنت عليها الا ليعلم من يتبع
الرسول ممن ينقلب على عقبيه وان كانت لكبيرة الا الذين هدى الله وماكان
الله ليضيع ايمانكم ان الله بالناس لرؤف رحيم .

(وكذلك جعلناكم امة وسطا) .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Kami jadikan kaum muslimin ini sebagai ummat yang baik dan adil. Karena mereka inilah golongan yang ditengah-tengah, bukan golongan yang berlebihan - dan melampaui batas dalam agama dan bukan golongan yang meremehkan atau mengabaikan-Nya. (Ahmad Mus - thafa Al Maraghi, 1969, I : 6).

Ummat manusia, sebelum Islam datang terbagi menja di dua golongan, yaitu :

1. Golongan materialis (Madiyyun), yang hanya mementing - kan kepentingan-kepentingan jasmani. Seperti orang - Yahudi dan musyrikin.
2. Golongan Rohaniah (Rohaniyyun), yang terlalu berpegang kepada adat-adat kejiwaan saja, serta meninggalkan ke dunia an dan kelezatan. Seperti golongan Nasrani, Sha biah dan golongan Hindu yang menyembah berhala.

Islam datang untuk mempertemukan dua hak, yaitu - hak jiwa dan hak tubuh. Islam memberikan kepada para mus limin segala hak-hak kemanusiaan. Manusia itu terdiri da ri jasad dan jiwa, atau boleh dikatakan : "manusia itu adalah binatang dan Malaikat". Maka kesemprnaan manusia adalah dengan diberikan kedua hak tersebut. (Hasbi Ash - Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, I : 7).

Muhammad Ali Ash Shabuni, menafsirkan :

Allah SWT bersabda : Bahwa sesungguhnya Kami telah memindahkan kepada kiblat Ibrahim as, dan Kami te lah memilihkan agar kamu ummat yang terbaik. (Muha mmad Ali Ash Shabuni, tt, I : 138).

Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy Syaukani menaf - sirkan ayat itu sebagai berikut :

Sesungguhnya Ka'bah adalah berada ditengah-tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi, demikian juga Kami telah menjadikan kamu ummat yang terbaik (yang sedang dan seimbang).(Asy Syaukani, tt, I : 150).

Ibnu Jarir Ath Thabari menyebutkan, bahwa sesungguhnya ayat ini berkaitan dengan keadaan di tengah-tengah nya kaum muslimin dalam beragama, karena ajaran mereka tidak lemah seperti ajaran kaum Yahudi yang membunuh Nabi-Nabi dan merubah kitab Allah, serta tidak sesat seperti kaum Nasrani dan berlebihan dalam berkependetaan secara luar biasa, tetapi kaum muslimin dalam kesedarhanaan dan keadilan. Oleh karena itu disifati Allah demikian (ummata wasathan), karena yang paling disukai oleh Allah adalah yang ditengah-tengah. (Muhammad Ali Ash Shabuni, 1977, I: 119).

(لتكون شهداء على الناس).

Prof. TM. Hasbi Ash Shiddiqy, menafsirkan :

Supaya kamu menjadi saksi atas golongan-golongan - materialis yang terlalu memikirkan kelezatan dunia tidak memperdulikan hak Allah dan tidak mau mementingkan kuwajiban sedikitpun.
Mereka berkata : "Hidup adalah kehidupan dunia semata", yang membinasakan kita hanyalah masa".
Lagi pula supaya kamu menjadi saksi terhadap orang orang yang berlebihan dalam beragama dan melepas - kan dari segala kelezatan tubuh dan mengadzabkanya serta merusakkan segala hak dirinya. (Hasbi Ash - Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, I : 8).

Ahmad Musthafa Al Maraghi, menafsirkan :

Kamu menjadi saksi atas semeua mereka itu dan ka mu menjadi ummat yang ada didepan untuk memelopori semua ummat kareha sikap moderat dan keadilan kamu dalam segala urusan. Itu merupakan type kemanusiaan yang ideal, yang memberikan kepada pemegang hak apa yang menjadi haknya, sehingga dapat menunaikan kuwajiban-kuwajiban kepada Tuhannya, rohaniyah, jas maniyah, keluargaan serta seluruh ummat manusia. - (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 6).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkataan diatas dapat diartikan : "supaya kamu menjadi saksi". Ayat ini memberi pengertian, bahwa hikmah nya ummat Muhammads saw dijadikan ummat pilihan, supaya mereka menjadi pengawas dan penuntun bagi umat-umat yang lain. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966a, I : 227).

(ويكون الرسول عليكم شهيدا).

Ahmad Musthafa Al Maraghi menafsirkan :

Rasul menjadi saksi, karena Rasul itulah yang meru pakan contoh yang paling tinggi dalam jenjang mode rat, maka kita berhak menyebut dengan sebutah seba gai "golongan moderat", jika kita mengikuti jalan hidup dan syari'atnya. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 6).

Dalam kitab Fathul Qadir dijelaskan, bahwa Rasulu llah saw akan menyaksikan pada ummatnya, karena umat itu telah menjalankan perintahnya, yaitu yang pernah disam - paikan pada ummat itu.

Dengan demikian, Rasul dengan agama dan perjalanannya me ngadung keterangan yang jelas. Bahwa orang yang menyele - weng itu bukan dari golongan ummatnya. Dengan demikian ke luarlah ia dari golongan ummat yang seimbang, lalu berat ke salah satu pihak. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof,1966a, I : 8).

(وماجعلنا القبلة التى كنت عليها الا لنعلم من يتبع الرسول ممن ينقلب)

Muhammad Ali Ash Shabuni menafsirkan :

Allah SWT bersabda : Sesungguhnya Kami telah men syari'atkan kepada engkau wahai Muhammad, pertama kali menghadap ke Baitul Maqdis, kemudian Kami me nyuruhmu memalingkan dari Baitul Maqdis ke Ka'bah, supaya jelas, siapa orang yang mengikuti dan menta atimu serta menghadap berasamamu ke arah Ka'bah da ri orang-orang yang berbalik kebelakang yaitu orang yang murtad.(Muhammad Ali Ash Shabuni,tt, I : 137)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Musthafa Al Maraghi menafsirkan :

Kami tidak menjadikan kiblat yang kamu hadapi dari dulu sampai sekarang ini, kemudian Kami perintah - kan kamu berpindah dari padanya ke Ka'bah, melain- kan membuktikan siapa yang teguh iammya dan siapa yang tidak.Bekas iman itu merupakam angin keraguan yang menghembus kesana kemari. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 7).

Prof. TM. Hasbi Ash Shiddiqy menafsirkan :

Kami syari'atkan yang kamu berada disitu menjadi- kiblatmu, adalah supaya nyata siapa yang tetap beriman dan siapa yang tidak tetap, yang dapat di goncangkan oleh syubhat. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM , Prof, 1966a, I : 8).

Dalam permasalahan ini, Prof, TM. Hasbi Ash Shiddi qy juga menambahkan penegrtian diatas, bahwa tidaklah Ka mi kembalikan engkau kepada menghadap Ka'bah. Dan boleh juga kita ma'makan : dan tiadalah Kami syari'atkan kiblat yang telah engkau hadapi, kemudian Kami palingkan engkau ke Masjidil Haram. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966a, I : 227).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpul - kan : Allah menguji para mu'min dengan suatu perbauatan , agar nyata siapa yang tetap berpegang pada kebenaran dan siapa pula yang ragu-ragu.

Tetap dalam beragama adalah orang-orang yang telah memahami, mengetahui rahasia dan hikmahnya. Sedang orang yang dapat diombang ambingkan keraguan adalah orang-orang yang beragama secara taklid dan tidak mempunyai pengertian - yang dalam.

(وان كانت لكبيرة الا على الذين هدى الله).

Muhammad Ali Ash Shabuni menafsirkan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungguh berat melaksanakan pemindahan kiblat dari menghadap dari Baitul Maqdis ke arah Ka'bah, kecuali orang-orang yang dalam hatinya di beri petunjuk oleh Allah dan yakin akan kebenaran Rasul. Dan sesungguhnya apa yang datang dari Rasul itu adalah hak...(Muhammad Ali Ash Shabuni, tt, I : 137).

Ahmad Musthafa Al Maraghi menafsirkan :

Pengalihan kiblat itu sungguh berat bagi orang-orang yang telah mapan dengan kiblat yang lama. Karena manusia suka dengan kebiasaannya dan merasa berat berganti dengan yang baru, kecuali orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 7).

Adapun Allah memilihkan ke kiblat untuk kita hadapi adalah agar seluruh ummat manusia itu bersatu pada dalam menghadapinya yang berakibat pula bahwa seluruh ummat manusia itu bersatu padu dan sela sekata. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, I : 9).

(وماكان الله ليضيع ايمانكم).

Muhammad Ali Ash Shabuni menafsirkan :

Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu (salatmu), menghadap ke Baitul Maqdis sebelum pemindahan ke Ka'bah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan pahalanya. (Muhammad Ali Ash Shabuni, tt, I : 137).

Ahmad Musthafa Al Maraghi menafsirkan :

Kebijaksanaan dan karunia Allah tidak menetapkan, bahwa imanmu yang menjadi penggerak untuk taat kepada Rasul dalam hal salat dan kiblat akan tersia sia. Karena kalau pemindahan kiblat itu yang menyia-nyiakan iman dan mengurangnya pahala, tentulah tidak di adakan pemindahan kiblat. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 8).

Pernyataan ini adalah suatu khabar gembira bagi para mu'min yang mengikuti Rasul. Bahwasannya mereka akan diberikan pembalasan secukupnya dan Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala mereka dan tidak akan mengurangi sedi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitpun. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, I : 10).

(ان الله بالناس لرءوف لرحيم).

Ahmad Musthafa Al Maraghi menafsirkan :

Sungguh Allah itu Maha Pengasih pada hamba-Nya , karena Dia mempunyai rahmat yang luas. Maka Dia tidak menyia-nyiakan amal seseorang dan tidak akan memberi cobaan pada orang-orang yang terlihat kebenaran dan keihlasan imannya, agar iman dan keihlasan itu sia-sia. Bahkan akan dibalasa dengan balasan yang paling baik. (Ahmad Musthafa Al Maraghi , 1969, I : 8).

Pernyataan ini menyatakan, bahwa sesungguhnya Allah tidak saja menghindarkan kita dari bala', bahkan memberikan kepada kita rahmat yang luas dan sempurna.

Dari beberapa penafsiran dan keterangan diatas, maka dapat diambil pengertian, yaitu :

1. Ummatan wasathan adalah ummat yang menserasikan antara mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Pemindahan kiblat sangat berat bagi orang yang imanya masih lemah.
3. Dengan dipindahkannya kiblat, Allah tidak akan mengurangi pahala orang-orang yang beriman.

Penafsiran surat Al Baqarah ayat : 144.

قد نرى تقلب وجهك فى السماء فلنولينك قبلة ترضها فول وجهك شطر
المسجد الحرام وحيث ماكنتم فولوا وجوهكم شطره وان الذين اوتوا الكتب
ليعلمون الحق من ربهم وما الله بغفل عما يعلمون .

(قد نرى تقلب وجهك فى السماء).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Sungguh Kami telah melihat engkau selalu menenga - dah ke langit tempat datangnya wahyu dan kiblat do'a. Karena engkau ingin menerima wahyu untuk di alihkannya kiblat ke arah yang lain. (Hasbi As Shi ddiqy, TM, Prof, 1966b, I : 12).

Dalam hal ini, Abdul Maun'im Al Jamal memberikan pengertian dari maksud pengertian diatas : Rasulullah sa ngat menginginkannya dipindahkannya kiblat ke Ka'bah, ka rena kiblat itu adalah kiblat leluhurnya (Nabi Ibrahim), leluhurnya para Nabi, leluhurnya orang-orang Yahudi dan leluhurnya orang Arab, sehingga disebut maqam Ibrahim, tem pat berkumpulnya manusia dan merupakan tempat yang aman. (Abdul Mum'im Al Jamal, tt, I : 133).

(فلنولينك قبلة ترضها).

Ahmad Musthafa Al Maraghi menafsirkan :

Sungguh Kami menjadikanmu menghadap ke arah yang kamu sukai dan yang kamu harap-harapkam yaitu se lain Baitul Maqdis. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, - 1969, I : 9).

(فول وجهك شطر المسجد الحرام).

Prof. TM. Hasbi Ash Shiddiqy menafsirkan :

Maka arahkanlah mukamu dalam bersembahyang ke jurusan Masjidil Haram. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM , Prof, 1966b, I : 13).

Dari pengertian diatas memberikan arti, bahwa, ti daklah diwajibkan atas kita yang jauh dari Ka'bah mengha- dap dzat Ka'bah, melainkan hanya diwajibkan menghadap pa da jihatnya. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966a, I:228)

(وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطره).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Dimana saja kamu berada, hadapkanlah wajahmu ke arahnya, ketika salat dan ini merupakan penetapan bahwa, mereka yang berada ditempat yang berlainan di bumi ini dapat melakukan salat ke semua arah - tidak seperti ummat Nasrani yang mengharuskan - menghadap ke satu arah atau ummat Yahudi yang hanya menghadap ke arah barat. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 10).

Muhammad Ali Ash Shabuni juga menafsirkan :

Allah telah memerintahkan menghadap ke kiblat dari semua penjuru bumi, baik dari arah timur atau dari arah barat, dari arah utara atau arah selatan.(Muhammad Ali Ash Shabuni, tt, I : 138).

(وان الذين اوتوا لكتب ليعلمون انه الحق من ربهم).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Orang-orang yang telah diberi Al Kitab, yaitu - orang-orang Yahudi, yang mengingkari kiblatmu (Kabah) dan pemindahan dari Baitul Maqdis. Mereka mengetahui bahwa Allah akan menghadapkanmu (Muhammad) ke arah Ka'bah, akam tetapi mereka menutup mata dengan kehasudan, kekufuran dan kedzalimanya (Muhammad Ali Ash Shabuni, tt, I : 139).

(وما الله بغفل عما يعلمون).

Ahmad Musthafa Al Maraghi menafsirkan :

Karena Allah Maha mengetahui yang tampak dan yang tidak tampak, Maha mengawasi apa yang disembunyikan, Maha mengamati segala perbuatan, maka Dia memberi pembalasan yang sesuai dengan amalannya , jika baik dibalas dengan baik dan bila jelek dibalas dengan pembalasan yang jelek pula. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 11).

Dari beberapa penafsiran diatas, maka dapatlah diambil pengertian, yaitu :

1. Nabi selalu menengadah ke langit, karena Nabi sangat menginginkan agar kiblat dipindahkan yang yang lain . Yaitu dari Baitul Maqdis ke Ka'bah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apabila kita mengerjakan salat, harus menghadap ke kiblat (arahnya) di mana saja, kecuali dalam keadaan yang tertntu.

3. Allah akan membalas kepada hamba-Nya yang sesuai dengan amalan-amalannya.

Penafsiran surat Al Baqarah ayat : 145.

ولئن اتيت الذين اوتوا الكتب بكل اية ما تبيع قبلتك وما انت بتابع قبلتهم وما بعضهم بتابع بعض ولئن اتبعت اهواهم من بعد ما جاء من العلم انك اذا لمن الظلمين .

(ولئن اتيت الذين اوتوا الكتب بكل اية ما تبعوا قبلتك).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Biarpun engkau memberikan kepada bangsa Yahudi dan Nasrani keterangan yang menunjuk, bahwa kebenaran yang engkau datangkan adalah wajib bertukar dari Baitul Maqdis ke Masjidil Haram dalam bersembah yang. Namun mereka tidak membernarkan dan tidak pula mau mengikuti engkau, lantaran keingkaran dan kesombongan mereka. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, I : 153).

Sesungguhnya Nabi ingin sekali mengimankan ahli kitab, karena pembicaraan mereka dianggap benar oleh orang yang awam, maka Nabi ingin menghilangkan keraguan mereka. Sehingga mereka menjadi orang yang beriman. (Abd. Mun'im Al Jamal, tt, I : 134).

(وما انت بتابع قبلتهم).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka itu tidak akan terjadi padamu (mengikuti - kiblat). Sebab kamu mengikuti kiblat Ibrahim yang mereka semua juga memuliakannya. Kiblat inilah - yang patut kamu ikuti. Juga mereka mengikuti kiblat Ibrahim tidak melepaskan hati mereka dari rasa cin ta kebangsaan dan tradisi leluhur yang menjadi penghalang bagi mereka untuk memikirkan hikmahnya kiblat dan rahasia kesatuan arah kiblat bagi manu sia. Padahal semua arah adalah milik Allah. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 11).

(وما بعضهم بتابع قبلة بعض).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Bangsa Yahudi tidak meninggalkan kiblatnya dan ber hadap ke timur, orang-orang Nasrani tidak mau me ngubah dan berhadap ke arah barat. Mereka saling berpegang pada kebiasaannya baik benar atau salah, tidak mau memperhatikan hujjah lantaran mereka taklid dan tidak mau menyelidiki hikmah kiblat dan rahasia bersatu dalam menghadap ke arahnya. (Hasbi Ash Shiddiqy, 1966b, I : 15).

(ولئن اتبعت اهواءهم من بعد ما جاءك من العلم انك اذا لمن الظلمين)

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Jika kamu setuju dengan kehendak mereka, lalu kamu salat menghadap ke kiblat mereka demi kesenangan - dan keinginanmu, agar mereka beriman kepadamu, se telah kamu mendapat kebenaran yang yakin dan ilmu yang tidak dapat diragukan lagi, pastilah kamu ter golong orang-orang yang dalim, jika kamu berbuat demikian. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I:12).

Yang dimaksud dengan ayat diatas tidak patut bagi pengikut Muhammad saw yang mu'min untuk mengikuti soal hawa nafsu mereka dengan jalan menarik hati mereka.

D alam tafsir Al Bayan diterangkan, bahwa ayat ini menyatakan ketinggian kedudukan ilmu, kenabian, Dalil-da- lil dan mu'jizat dinamakan ilmu. Ilmu adalah mahluk Tuhan yang besar martabatnya. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, - 1966a, I : 228).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pemafsiran diatas, dapatlah diambil kesimpulan, yaitu :

1. Dengan keingkaran dan kesombongan orang-orang Yahudi sehingga mereka tidak mau mengikuti ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad.
2. Ummat Islam tidak patut mengikuti atau ikut memikiri hawa nafsu orang-orang Yahudi dengan jalan mengambil hati mereka.

Penafsiran surat Al Baqarah ayat : 148 :

ولكل وجهة هو موليها فاستبقوا الخيرات اين ما تكونوا ايات بكم الله جميعا ان الله على كل شيئ قدير .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ولكل وجهة موليها).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Setiap ummat mempunyai arah tuju yang dihadapinya dalam bersembahyang. Ibrahim dan Ismail kedua nya menghadap ke arah kiblat (Ka'bah), Bani Isra'il - menghadap ke Baitul Maqdis, orang-orang Nasrani menghadap ke timur. (Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I 137).

Oleh karena itu ada pula alasan-alasan orang orang yang menentang kebenaran, untuk tidak membenarkah hal penukaran kiblat. Dan sebab berpaling ke kiblat itu menjadi alat untuk mencela Muhammad dan agamanya, pada hal masalah kiblat itu adalah masalah yang berbeda- beda antara masing-masing ummat. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM,Prof 1966b, I : 120).

(فاستبقوا الخيرات).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Bersegeralah kamu berbuat kebaikan apapun dan-hendaklah tiap-tiap orang diantara kamu berkeinginan untuk dahulu mendahului dan mengikuti perintah orang yang berlomba mencampakkan kebenaran ;sebab ia memperlombakan kejelekan atau kesesatan. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 13).

(اين ماتكونوا يأت بكم الله جميعا).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Allah SWT menyamakan tiap-tiap tempat, maka dimana saja kamu berada. Allah akan mengumpulkan kamu semua pada hari kiamat. Dan Allah tidak berpaling pada seseorang, maka Allah akan menghisab atas amalan-amalanmu. (Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I : 137).

Ayat ini memberikan pengertian bahwa di dunia ini terdapat beraneka ragam agama, orang-orang yang berakal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat berlomba-lomba mencari agama yang paling benar atau baik. Agama Islam agama yang paling baik. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966a, I : 229).

Oleh karena itu tetaplah kamu dalam berlomba-lomba untuk mengerjakan kebajikan. Negeri dan njihad itu ada artinya dalam urusan agama, yang berarti hanyalah amal kebajikan. Ayat ini mengandung janji baik orang-orang taat dan janji buruk bagi orang yang berbuat durhaka. (Hasbi - Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, I : 20).

(ان الله على كل شيء قدير).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Allah berkuasa mengumpulkan semua manusia di hari kiamat, walaupun manusia itu berdiam di tempat-tempat yang jauh. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof,1966b I : 20).

Dengan demikian, tidak ada kesulitab bagi Allah untuk mengumpulkan atau menghimpun kembali manusia pada hari kiamat nanti, meskipun saling berjauhan jarak dan tempat tinggal mereka. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969 : I : 15).

Dari beberapa penafsiran diatas, dapatlah di ambil pengertian sebagai berikut :

1. Setiap ummat dalam beribadah masing-masing mempunyai - kiblat yang tertentu. Misalnya Ibrahim dan Ismail menghadap ke Baitullah (Ka'bah).
2. Bersegera dalam mengerjakan kebajikan (perintah Allah) adalah wajib bagi ummat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Allah tidak memberdakan keaneka ragaman manusia da lam urusan ibadahnya, Allah hanya menilai amalan-ama lan yang dikerjakan oleh manusia, meskipun tempatnya saling berjauhan.

Penafsiran surat Al Baqarah ayat : 149.

ومن حيث جرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام وانه للحق من ربك وما الله بغفل عما تعملون .

(ومن حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Dari mana saja engkau datang dan di daerah mana - saja engkau berdiam namun hendaklah engkau mengha dapkan mukamu ke arah Masjidil Haram. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, I : 21).

Ahmad Musthafa Al Maraghi menafsirkan :

Orang-orang yang mempunyai kiblat ini, boleh sa lat dengan menghadap ke arah timur, barat, utara dan selatan. Kalau memang kiblat di pelosok bumi itu yang berbeda-beda. (Ahmad Musthafa Al Maraghi 1969, I : 16).

(وانه للحق من ربك).

Prof. TM. Hasbi Ash Shiddiqy menafsirkan :

Engkau berhadap ke kiblat itu (Baitul Haram) ada lah sesuatu kebenaran yang sesuai dengan hikmah dan kemaslahatan yang datang dari Tuhanmu. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, I : 210).

(وما الله بغفل عما تعملون).

Ahmad Musthafa Al Maraghi menafsirkan :

Allah tidak lali memperhatikan perbuatanmu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keihlasan hatimu mengikuti semua perintah agama yang dibawa oleh Nabi saw dan Allah akan memba - las perbuatanmu dengan balasan yang sebaik- baik nya. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 16).

Perkataan ini mengandung perjanjian baik dan kabar gembira bagi semua mu'min, bahwa mereka mendapat pembalasan yang setimpal sesuai dengam apa yang telah mereka kerjakan. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966b ; I : 22).

Dari beberapa penafsiran diatas, dapatlah di am bil pengertian yaitu :

1. Dimana saja kaum muslimin berada, apabila mengerjakan salat wajib menghadap ke kiblat (Ka'bah). Meskipun - tempatnya jauh dari kiblat (Ka'bah) itu.
2. Kebenaran perintah menghadap ke kiblat adalah merupa kan perintah yang haqiqi dari Allah dan Allah akan membalas perbuatan ummat dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Penafsiran surat Al Baqarah ayat : 150.

ومن حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام وحيث ما كنتم-
فولوا وجوهكم شطره لئلا يكون للناس عليكم حجة الا الذين ظلموا
منهم فلا تخشوهم واخشونى ولا تم عليكم ولعلكم تهتدون ٠

(ومن حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم)

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Dan dari mana saja kamu keluar dalam bepergiannmu, baik dekat maupun jauh, maka hadapkanlah wajahmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu bera da di penjuru bumi, baik sebagai seorang musafir, atau sebagai muqim, bila kamu mengerjakan salat, hadapkanlah wajahmu ke arahnya. (Ahmad Musthafa-Al Maraghi, 1969, I : 16).

Allah mengulangi perintah ini sampai ke tiga kali adalah untuk menyatakan besarnya perintah terhadap per soalan kiblat dan untuk menjadi dasar bagi hukum berman-faat yang tiga macam yang akan diterangkan dalam ayat berikut :

(لئلا يكون للناس عليكم حجة).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Agar sanggahan kiblat yang barasal dari orang ahli kitab kaum musyrikin Arab dan pengikut-pengikut me reka dari kauj munafik tidak mempunyai hujjah yang kuat dari mereka untuk mencela kenabian Muhammad . Lantaran berpindah dari Baitul Maqdis ke Ka'bah ia lah karena ahli kitab sebenarnya telah mengenal da ri kitab-kitab suci mereka, bahwa Nabi yang akan dibangkitkan dari keturunan Ismail dan nanti kib latnya adalah kiblat Nabi Ismail yaitu Ka'bah. (Ah mad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 17).

Abdul Mun'im Al Jamal menafsirkan :

Para ahli kitab sudah mengetahui, bahwa sesungguh-nya Nabi telah diberi kabar gembira tentang Ka'bah sebagai kiblatnya, maka dijadikan kiblat ke Baitul Maqdis selamanya ditaati pada masa kenabiannya, dan orang-orang musyrik mengetahui, bahwa sesungguhnya Nabi datang untuk menghidupkan agamanya. (abdul - Mun'im Al Jamal, tt, I : 138).

(الا الذين ظلموا منهم).

Abdul Mun'im Al Jamal menafsirkan :

Orang-orang dalim atas dirinya sendiri tidak ditun jukkan dengan kitab dan tidak mempercayai hujjah , yang hanya mengikuti hawa nafsu bahkan ia memban tah pada agama Allah dia menjalankannya tanpa pe tunjuk. (Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I : 139).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prof, TM. Hasbi Ash Shiddiqy menafsirkan :

Pengecualian dari orang-orang yang telah ditarang kan diatas adalah semua orang yang dalim, mereka itu tetap berhujjah atas dirimu. (Hasbi Ash Shidi qy, TM, Prof, 1966b, I : 23).

(فـــلا تخـــشوهـــم).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Janganlah kamu semua takut atas orang-orang yang dalim dalam kamu menghadap ke Ka'bah, lantaran u capan mereka tidaklah berdasar kepada alasan yang dapat diterima oleh akal sedikitpun dan tidak ber dasar pada wahyu. (Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I : 139).

(واخـــشونـــى).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Janganlah kamu melanggar apa yang dibawa oleh Ra sul-Ku, karena Aku-Lah Yang Maha kuasa membalas - kamu sesuai dengan janji-janji-Ku. (Abdul Mun'im Al Jamal, tt, I : 139).

Kata-kata ini mengandung isyarat bahwa pemegang - kebenaran itulah yang harus diikuti, dan pihak yang ba til seyogyanya jangan dilayani. Karena kebenaran sela- manya akan unggul dan bencana yang melanda hanyalah ter jadi jika orang mengetahui kebenaran meninggalkannya dan takut kepada orang-orang yang melakukan kebatilan. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 17).

(ولا تـم نعـمتـى عليـــكم).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Aku memberikan kamu kiblat yang tersendiri - yang ditaruh di rumah Tuhanmu, yang fondasinya di bangunkan oleh Ibrahim, dan Tuhan menjadikan selu ruh ummat yang lainnya mengikutimu adalah untuk Aku menyempurnakan ni'mat-Ku atasmu. (Hasbi Ash - Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, I : 24).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah memerintahkan ummat Muhammad saw menghadap ke Ka'bah adalah untuk menyempurnakan nikmat-Nya, sebagaimana Allah mengutus seorang Rasul dari antara mereka merupakan nikmat yang besar pula. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966a, I : 230).

(ولعلكم تهتدون).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

> Dengan itu semoga Allah mempersiapkan kamu untuk mengikuti hidayah dengan mengikuti atau memahami kebenaran. Karena segala fitnah yang dihembuskan oleh orang-orang yang tidak beriman tentang kasus kiblat telah memperlihatkan kuat dan mantapnya kebenaran, kelemahan serta kerendahan kebatilan dan menghancurkan orang-orang kafir. (Ahmad Musthafa Al Maraghi, 1969, I : 18).

Dari beberapa penafsiran diatas, dapatlah diambil beberapa pengertian yaitu :

1. Allah mengulangi perintah-Nya sampai ke tiga kali, agar ummat Islam mempunyai hujjahn yang kuat untuk menyanggah kaum musyrikin dan munafikin yang selalu mencela kenabian dan agama Muhammad saw.
2. Orang-orang yang dalim tidak mempercayai adanya hujjah, mereka hanya mengikuti hawa nafsu. Ummat Islam tidak patut takut pada mereka.
3. Allah memberikan kiblat yang tersendiri (Ka'bah) dan memerintahkan semua ummat menghadap ke kiblat adalah termasuk nikmat yang besar.

Penafsiran surat Yunus ayat : 87.

واوحينا الى موسى ان تبوا لقومكما بمصر بيوتا واجعلوا بيوتكم قبلة واقيموا الصلوة وبشر المؤمنين.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(واوحينا موسى ان تبوا لقومكما بمصر بيوتا).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya yaitu Harun, agar membuat rumah rumah untuk kaumnya di Mesir, guna untuk bernaung dan mempertahankan diri (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, X : 161).

(واجعلوا بيوتكم قبلة).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu menghadap ke satu jurusan. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof , 1966b, X : 161).

Dalam hal ini, Prof. TM. Hasbi Ash Shiddiqy juga menjelaskan, bahwa perintah jadikanlah rumah-rumah itu suatu kiblat. Beliau memberikan pengertian bahwa yang dimaksud kiblat disini adalah Musalla (tempat bersembahyang). (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966a, I : 615).

Muhammad Ali Ash Shabuni menjelaskan, bahwa hal hal yang tersebut diatas terjadi perslisihan diantara para ahli tafwir, menurut Ibnu Abbas memberikam penafsiran : mereka diperintahkan untuk membuat rumah sebagai Masjid. Imam Tsauri berpendapat, bahwa mereka diperintahkan untuk mengerjakan salat pada rumah-rumah mereka dan diperintah umtuk memperbanyak salatnya. (Muhammad Ali Ash Shabuni, tt , II : 204).

Ibrahim berpendapat Bani Isra'il itu takut bersembahyang di tempat-tempat yang umum, maka merekapun disuruh sembahyang dirumahnya sendiri. Adampula yang berpendapat setelah Bani Isra'il mendapat tekanan-tekanan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berat dari fir'un, mereka disuruh memperbanyak sembahyang (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, X : 161).

(واقيموا الصلوة).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Tegakkanlah olehmu akan bersembahyang didalam rumah-rumahmu itu dengan menghadap ke suatu jurusan karena mempersatukan hadapan dalam bersembahyang itu membantu berhasilnya persatuan hati. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, X 161).

(وبشر المؤمنين).

Penafsirannya adalah sebagai berikut :

Wahai Musa, berikanlah kabar gembira bagi orang - orang yang beriman dengan pertolongan dan Allah akan menjaganya, dengan di ridloi-Nya masuk surga di akhirat. (Muhammad Ali Ash Shabuni, tt, : - 1385).

Dari beberapa penafsiran diatas, dapatlah diambil pengertian antara lain :

1. Allah mewahyukan kepada Musa dan Harun, supaya membuat rumah bagi kaumnya di Mesir untuk mempertahankan diri Dan memyuruh agar membuat rumah yang menghadap ke satu jurusan, sekaligus merupakan tempat salat.
2. Nabi Musa diperintahkan Allah untuk memberikan kabar gembira pada kaumnya yang beriman. Allah akan menjaga nya dan di ridoi-Nya masuk surga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B I V

ANALISA TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG KIBLAT

A. Pendapat Para Ulama Tentang Cara-Cara Menghadap Kiblat.

Dalam beberapa keterangan atau penafsiran pada ayat-ayat tentang kiblat yang telah dipaparkan diatas, maka dalam keterangan atau penafsiran terjadi beberapa perselisihan di antara para Ulama'. Hal-hal yang diperselisihkan oleh para Ulama' diantaranya mengenai cara cara menghadap kiblat secara benar dan tepat. Masing masing mempunyai dalil-dalil dalam mempertahankan pendapatnya, baik bersumber pada Al-Qur'an, al-Sunah atau bersumber pada lainnya.

Ada hal-hal yang oleh para Ulama' tidak diperselisihkan (semuanya sepakat), yaitu bahwa menghadap kiblat adalah merupakan syarat sahnya salat, sehingga tidak syah salat seseorang tanpa menghadap ke kiblat, kecuali salat khauf, salat sunat boleh diatas kendaraan atau perahu yang diperkenankan menghadap ke arah mana saja kendaraan itu menghadap. Hal ini karena ada riwayat dari Imam Bukhari :

كان رسول الله صلعم على راحلته حيث توجهت ماذا اراد الشريفة نزل فاستقبل القبلة.

(Imam Al Bukhari, tt, I : 82)

Artinya:

"Nabi saw pernah salat diatas kendaraannya (menghadap ke arah) dimana kendaraan itu menghadap, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila Nabi menghendaki salat fardu , turunlah ayat "menghadaplah ke arah kiblat".

Pada masalah ini, tidak ada perselisihan para Ulama', mereka hanya memperselisihkan apakah menghadap ketubuh Ka'bah itu sendiri atau dipandang cukup menghadap ke arahnya saja ?

Golongan Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat,"wajib" menghadap ke tubuh Ka'bah itu sendiri ('ainul Ka'bah). (Muhammad Ali Ash Shabuni, 1977, I : 124).

Kalau diperhatikan dari pendapat yang telah disampaikan oleh golongan Syafi'iyah dan Hanabilah diatas , maka dapat disimpulkan, bahwa mereka menghendaki apabila mengerjakan salat, wajib menghadap secara langsung ke tubuh Ka'bah itu sendiri ('ainul Ka'bah), tidak boleh hanya pada arahnya saja.

Golongan Syafi'iyah dan Hanabilah mendasari pendapatnya dengan Al-Qur'an, As Sunah dan qiyas.

1. Dalil dari Al-Qur'an, yaitu dahirnya firman Allah :

فول وجهك شطر المسجد الحرام .

"Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram". (Departemen Agama RI, 1971 : 37).

Sedangkan bentuk pengambilan dalil (istid-lal) mereka itu ialah, bahwa yang dimaksud dengan "Syath" yaitu "arah yang tepat bagi orang yang sedang salat dan mengena dalam menghadapnya", maka dengan demikian menghadap 'ainul Ka'bah menjadi wajib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dalil dari as Sunnah yaitu riwayat dari Bukhari dari Ibnu Abbas.

ولما دخل النبى صلعم البيت دعا فى نواحيه كلها ولم يصل حتى خرج منه، فلما خرج صلى ركعتين فى قبل الكعبة وقال هذه القبلة

(Imam Al Bukhari, tt, I : 82).

"Tatkala Nabi saw masuk kedalam Baitullah (Ka'bah) - ia berdo'a di sekelilingnya seluruhnya, dan ia tidak salat sebelum berada di luarnya, maka ketika ia sudah keluar, ia salat dua rakaat menghadap ke Ka'bah seraya bersabda "inilah kiblat".

Mereka berkata : kata-kata ini menunjukkan "pembatas" sehingga dengan demikian, tegaslah bahwa tidak di pandang kiblat melainkan tubuh Ka'bah itu.

3. Alasan mereka dengan menggunakan qiyas yaitu, bahwa kesungguhan Rasulullah dalam menghormati Ka'bah, merupakan berita yang mutawatir dan salat adalah seagung-agungnya tanda kebesaran agama, sedang menentukan syahnya salat harus menghadap 'ainul Ka'bah - menambah kemulianmya, maka wajiblah menghadap ke 'ainul Ka'bah.

Mereka juga mengatakan, bahwa adanya Ka'bah sebagai kiblat adalah merupakan yang sudah ditentukan secara pasti, dan yang lain masih merupakan perkara yang masih meragukan. Sedang memelihra sikap berhati-hati dalam salat juga merupakan perkara yang wajib, maka ditentukan syahnya salat harus menghadap 'ainul Ka'bah. - (Muhammad Ali Ash Shabuni, 1977, I : 125).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga dalil dari Al-Qur'an, as Sunnah dan qiyas, adalah meruapakan dasar pada pendapatnya golongan Syafi'iyah dan Hanabilah, bahwa syarat sahnya salat itu wajib menghadap langsung ke tubuh Ka'bah atau disebut dengan - menghadap ke 'ainul Ka'bah.

Golongan Hanafiyah dan Malikiyah berpendapat, "wajib" menghadap ke arah Ka'bah (jihatul Ka'bah). Ketentuan ini berlaku bagi orang yang sedang salat yang tidak melihat Ka'bah, akan tetapi bagi orang-orang yang melihat, wajib menghadap ke 'ainuk Ka'bah secara tepat, demikian menurut kesepakatan para Ulama'. Sedang golongan - yang pertama (Syafi'iyah dan Hanabilah) berpendapat, bahwa orang yang melihatnya wajib menghadap tepat ke 'ainul Ka'bah, sedang bagi orang yang tidak melihatnya wajib menetapkan hadapannya ke arahnya. Dan golongan yang ke dua berpendapat, bahwa bagi yang tidak melihatnya cukup menghadap ke arahnya saja. (Muhammad Ali Ash Shabuni, 1977 : I : 124).

Dengan demikian, dapatlah difahami bahwa pendapat yang kedua (golongan Hanafiyah dan Malikiyah), yang di kehendaki adalah wajib menghadap ke arahnya saja, dalam arti tidak wajib menghadap langsung ke tubuh Ka'bah. Dalam hal ini bisa di ambil sebuah contoh, bahwa orang yang berada di negara Indonesia, apabila mengerjakan salat harus menghadap ke arahnya saja, sebab bagi warga Indonesia tidak mungkin menghadap langsung ke tubuh Ka'bah ('ainul Ka'bah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Golongan Hanafiyah dan Malikiyah mendasari penda - patnya dengan Kitabullah, Sunnah Rasul-Nya, amalan saha - bat dan secara akal fikiran.

1. Dengan dalil dahirnya firman Allah, yaitu :

فول وجهك شطر المسجد الحرام

"Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram". (Departe men Agama RI, 1971 : 37).

Didalam firman Allah itu, Allah tidak berfirman "Ke a rah Ka'bah". Maka barang siapa telah menghadap sebuah sisi Masjidil Haram, berarti ia telah melaksanakan apa yang telah diperintahkan, baik persis arah 'ainul Ka' bah atau tidak.

2. Dalil dari as Sunnah yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Hurairah.

ما بين المشرق والمغرب قبلة .

(Ibnu Majjah, tt, I : 323).

"Antara timur dan barat itulah kiblat".

3. Dalil yang bersumber dari amalan sahabat Nabi saw ada lah, bahwa jama'ah masjid Quba' pada waktu salat subuh di Madinah menghadap ke arah Baitul Maqdis membelaka - ngi Ka'bah. Kemudian ditengah-tengah salat diberitakan kepada mereka, bahwa kiblat telah dipindahkan ke Ka' bah, lalu mereka memutar arah di tengah-tengah salat tanpa mencari petunjuk arah, sedang Nabi saw tidak me negur mereka, dan (sejak itu) disebutlah masjid itu Dzul Qiblataini (masjid dua kiblat), padahal mengetahui 'ainul Ka'bah (yang tepat) tentu diperlukan alat petun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juk arah (kompas), kemudian bagaimana mereka (begitu saja memutar arah) di tengah-tengah salat dalam kegelapan mala ?

4. Sumber yang berasal dari akal fikiran adalah, bahwa begitu sulit mencari arah 'ainul Ka'bah secara tepat bagi orang yang dekat dengan Mekkah. Maka bagaimana gerangan bagi orang-orang yang jauh dari arah timur dan barat ? Kalau seandainya menghadap ke 'ainul Ka'bah itu wajib, maka tidak seorangpum yang sah salatnya, sebab bagi mereka yang jauh dari timur dan barat mustahil dapat tepat berdiri mengarah ke arah Ka'bah yang (hanya) dua puluh hasta lebih (lebarnya) itu, maka sudah pasti bahwa sebagaian mereka telah menghadap ke arah Ka'bah. Bila dilihat dari segi ini jelaslah bahwa menghadap persis ke Ka'bah ('ainul Ka bah) tidak wajib. (Muhammad Ali Ash Shabuni, 1977 ,- I : 126).

Pendapat diatas berdasar pada firman Allah :

لا يكلف الله نفسا الا وسعها لها ما كسبت واليها ما اكتسبت.

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang di usahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya". (Departemen Agama RI, 1971 : 72).

Dari kedua pendapat diatas, dapat di ambil pengertian bahwa disatu pihak salat harus menghadap 'ainul Ka'bah, di pihak yang lain salat hanya wajib menghadap ke arahnya saja (jihatul Ka'bah). Untuk mengkom -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

promikan kedua pendapat, maka sebaiknya harus mengambil jalan tengah, yaitu bagi orang yang melihat 'ainul Ka'bah wajib menghadap ke tubuh Ka'bah itu sendiri dan bagi orang yang tidak dapat melihatnya, maka kuwajibannya hanya menghadap ke arahnya saja.

Dari hasil pengumpulan antara pendapat yang pertama (golongan Syafi'iyah dan Hanabilah) dan pendapat kedua (golongan Hanafiyah dan Malikiyah) ini juga dikuatkan oleh Sayid Sabiq dalam kitabnya Fiqh Sunnah, yakni bagi orang-orang yang dapat menyaksikan Ka'bah, wajib menghadap ke arah Ka'bah, sedang bagi orang-orang yang tidak dapat menyaksikannya wajib menghadap ke arahnya. Karena inilah yang di janjikan oleh Allah, bahwa Ia tidak membebani diri kecuali sekedar kemampuannya.
Beliau juga berdasarkan hadis Rasulullah saw :

ما بين المشرق والمغرب قبلة .

(Ibnu Majjah, tt, I : 323).
"Antara timur dan barat itulah kiblat".

Ini adalah untuk penduduk kota Madinah dan orang orang yang sejurusan dengan mereka seperti penduduk Syam, Jazirah dan Irak.
Mengenai penduduk Mesir, maka kiblat mereka adalah antara timur dan selatan (Tenggara). Adapun penduduk Yaman maka sebelah timur hendaklah berada di sebelah kanan orang yang salat, dan arah barat di sebelah kirinya. Dan India orang yang mengerjakan salat hendaklah membelaka-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mgi timur, dan menghadap ke barat. Demikian seterusnya, (As Sayid Sabiq, 1986, I : 122).

B. Menentukan Kiblat Di Daerah Kutub Dan Di Ankasa luar.

Diantara dasar, bahwa salat itu harus menghadap - kiblat adalah firman Allah :

ومن حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطره

Artinya:

"Dan dari mana saja kamu berangkat, maka paling kanlah wajahmu ke Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu - ke arahnya". (Departemen Agama RI, 1971 : 38).

Juga berdasarkan pada hadis yang diriwayatkan o leh Baihaqi dari Ibnu Abbas :

البيت قبلة لاهل المسجد والمسجد لاهل الحرام والحرام قبلة لاهل الارض مشارقها ومغاربها من امتى .

(Al Baihaqi, 1346 H, II : 10).

Artinya:

"Baitullah (Ka'bah) itu kiblat bagi ahli masjid (orang-orang yang salat di Masjidil Haram), dan masjid (Masjidil Haram) adalah kiblat bagi penduduk tanah haram (Mekkah dan sekitarnya), sedang tanah haram adalah kiblat bagi penduduk bumi di timur mau pun di barat dikalangan ummatku".

Hadis tersebut diatas dapat difahami, bahwa - orang yang berada di daerah kutub utara atau selatan harus menghadap ke kiblat dalam melakukan salat. Jadi cara menghadap bagi orang-orang yang berada di daerah kutub, hanya melihat di daerah kutub yang mana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang timbul permasalahan, bagaimana jika orang-orang itu berada di luar bumi (angkasa luar), bagaimana cara menentukan kiblatnya. Kalau diteliti dan digali, maka hdis tersebut memberikan indikasi bahwa - kiblat bagi orang-orang yang berada di luar bumi adalah bumi itu sendiri. Permasalahan yang lain, tentang posisi planet-planet dan bulan, apakah ia (bulan dan planet itu) berada diatas atau dibawah bumi. Maka dalam hal ini relatif, karena atas dan bawah tergantung dimana orang itu berada. Misalnya orang yang berada di bumi menganggap bulan itu berada di atasnya, demikian Anstronot yang berada di bulan, menganggap bahwa bumi itu berada diatasnya. Hal ini karena adanya pengaruh grafitasi baik bumi maupun bulan.

Menurut Ranhip. M. BA dalam bukunya Sanggahan - Terhadap Buku Al-Qur'an Dasar Tanya Jawab Ilmiah Nazar Samsu :

> "Bahwasannya atas dan bawah pengertiannya tidaklah ditentukan oleh tata surya, melainkan ditentukan oleh benda-benda angkasa masing-masing. Dengan demikian kalau kita berada di bumi, maka yang disebut "atas" adalah arah yang berlawanan dengan pusat bulan, karena grafitasinya lebih berat pengaruhnya dari benda-benda angkasa lainnya demikian pula kalau kita berada di bulan, maka pengertian "atas" baginya adalah arah yang berlawanan dengan pusat bulan, karena grafitasinya lebih besar pengaruhnya dari benda-benda angkasa - lainnya, karena itu kita mengatakan matahari, mercuri bukan dibawah". (Ranhip. M, BA, 1979: 56).

Abdurrahman Al Jazirie mengatakan : bahwa barang siapa yang tidak mampu menghadap kiblat karena sakit atau karena laimnya dan tidak menjumpai orang yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan arah, maka gugurlah baginya. Dan salat de ngan menghadap ke arah yang dapat dilakukan. (Al Jaziri tt, I : 203).

Hal semacam diatas pernah dilakukan oleh sulthan Salman Al Saud (28 tahun), seorang putra dari Salman bin Abdul Aziz, Gubernur Riyadh dan juga kemenakan Raja Fahd dari Saudi, menarik perhatian tidak kurang dari 200 wartawan asing di Tanjung Caneveralm juga dalam te levisi yang kadang-kadang pilih-pilih orang. Diakui NA SA, belum pernah ada penerbangan ulang alik mendapat perhatian begitu banyak, bahkan mendapat perhatian ting kat Internasional seperti kali ini. Suatu interes ada pada persoalan bagaimana sang Pangeran yang dikenal pa tut beribadah itu dapat menunaikan kuwajibannya di ang-kasa sebagai seorang penerbang.

Sebagaimana negara yang menjadi pelanggan sate lit dan peluncur AS, maka Arab Saudi juga menerima kebi jaksanaan AS untuk mengikut sertakan seorang anstronot-nya dalam penerbangan ulang alik. Pangeran muda terpi - lih setelah menyisihkanyaratusan saingannya. Yang membu at ia sedih dan bingung bagaimana ia dapat melaksanakan ibadahnya, ia mendapat diespensasi berpuasa karena dia sebagai musafir, juga dapat menjama' qasar salatnya.Itu pun dilakukan dengan cara khusus mengingat kabin pesa - wat sangat sempit. Tetapi soalnya belum selesai kemana ia harus menghadap ?

Pesawat yang mengorbit disekitar bumi itu, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyaksikan matahari terbit dan tenggelam setiap 90 menit. Bukankah salat itu tidak berpedoaman pada jam tetapi pada matahari ? juga tentang Ka'bah, karena kecepatan pesawat Discoveri yang meluncur 28. 000 km per jam-bumi, maka begitu ketemu Ka'bah, begitu juga Ka'bah telah jauh terlewatkan. Di ruang angkasa yang tanpa gaya berat, juga akan menjadi persoalan bagaimana dia mau sujud meletakkan dahinya di lantai.

Konon, untuk memecahkan problem ini, Sultan Salman berkonsultasi pada sarjana Islam di negaranya. Dan ia mendapatkan penjelasan tidak perlu merisaukan soal itu "saya tidak perlu merisaukannya, karena ahli Islam itu mengatakan saya dapat melakukan apa yang saya rasa enak", kata pangeran muda berambut panjang dan hitam - serta fasih bahasa Inggris itu. (Mimbar Pendidikan Agama, Agustus 1985 : 12).

Kejadian diatas, hanyalah satu contoh dari berhagai macam kejadian yang menuntut ummat untuk memecahkan permasalahannya, bahwa perubahan telah demikian jauh dan perkembangan ilmu pengetahuan telah begitu maju.Ini semua harus diimbangi dengan pemahaman keagamaan kita selama ini tidak tepat, sebab soalnya bukan salah dan benar, bukan tepat dan tidak tepat. Tetapi persoalannya bagaimana kita mengantisipasi semua peristiwa dan kemajuan zaman yang seperti ini.

Dari beberapa keterangan diatas, penulis dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan suatu kesimpulan, bahwa cara mengerjakan salat bagi orang-orang yang berada di daerah kutub, cara menentukan kiblatnya , hanyalah dengan melihat di daerah kutub yang mana mereka berada, kutub utara atau kutub selatan. Sedang bagi orang-orang yang berada di angkasa luar, karena merupakan suatu kemudlorotan, maka mereka boleh melakukan salat dengan menghadap ke arah mana saja yang bisa mereka lakukan.

C. Hukum Salat Diatas Ka'bah.

Berdasarkan perbedaan pendapat tentang apakah kiblat itu tubuh Ka'bah itu sendiri atau hanya arahnya saja yang disebut kiblat. Setelah perbedaan tersebut dapat dipecahkan, kini ada permasalahan yang diperselisihkan oleh para Ulama', yaitu : Sahkah salat itu dikerjakan diatas (bangunan) Ka'bah ? Maka hal ini, ada dua golongan yang memperselisihkan permasalahan diatas.

Golongan Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat : bahwa salat diatas Ka'bah itu "tidak sah", karena salat diatasnya itu berarti tidak menghadap ke Ka'bah, akan tetapi menghadap pada yang lain.

Sedangkan golongan Hanafiyah memperkenankannya , akan tetapi makruh, karena hal ini dipandang su'ul adab (tidak sopan), hanya salatnya tetap sah berdasarkan pendangan mereka, bahwa yang disebut itu adalah arah Ka'bah, dari atas bumi sampai ke atas langit. (Muhammad Ali Ash Shabuni, 1977, I : 128).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad saw bersabda :

حدثنا محمد بن ابراهيم الدمشيقى ثنا عبد الله بن يزيد عن يحى بن ايوب عن زيد بن خبيرة عن ذوى الحصين عن نافع ابن عمر قال نهى رسول الله صلعم ان يصلى فى سبع موطن : فى المزبلة والمجزرة والمقبرة وشارعة الطريق والحمام ومعاطن الابل وفوق الكعبة.

(Ibnu Majjah, tt, I : 246).

Artinya:

"Bercerita kepadaku Muhammad bin Ibrahim ad Damsyiqy, cerita dari Abdullah bin Yazid, dari Yahya bin Ayyub, dari Zaid bin Jubairah, dari Dawud Al Hushin, dari Nafi', dari Inu Umar : "Bahwa Rasulullah saw melarang bersembahyang di tujuh tempat, yaitu di pembuangan kotoran, pembantaian binatang, kuburan, tengah jalan, tempat pemandian, pembaringan unta dekat air dan diatas Ka'bah".

Adapun dilarang salat di tempat pembuangan kotoran, tempat pembantaian karena disitu banyak najisnya. Oleh karena itu haramlah salat didalamnya. Kalau memang tanpa tabir dan kalau dengan tabir, maka hukumnya hanya - makruh menurut jumhur Ulama'. Tetapi bagi Ahmad dan Az Zahiri tetap haram dalam keadaan bagaimanapun. Dilarang salat di pembaringan unta, sebab tempat itu diperuntukkan bangsa jin, akan tetapi ada yang berpendapat selain ini. Adapun salat disitu sama dengan hukumnya salat di tempat kotoran dan tempat pembantaian. Larangan salat ditengah jalan, karena itu lalu lintasnya orang dan tentu saja banyak gangguan yang menghilangkan kekhusuan Adapun dilarang salat diatas Ka'bah, sebab orang yang salat bukan menghadap ke Ka'bah, tetapi di atasnya. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang diperintahkan adalah menghadapnya itu. Oleh karena itu banyak yang berpendapat salatnya tidak syah. Hanya golongan Hanafiyah yang membolehkan tetapi hukum nya makruh, sebab dianggap kurang menghormati kepada Ka' bah yang mulia itu. (Sayyid Sabiq, 1986, I : 240).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa salat di atas banguman Ka'bah tidak sah, sebab salatnya tidak menghadap ke Ka'bah, namun menghadap ke arah yang lain. Bahkan diperbolehkan salat didalam Ka'bah. Sesuai dengan apa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw yang diceritakan oleh Salim :

عن ابن عمر قال : دخل رسول الله صلعم البيت هو واسامة بن زيد وبلال وعثمان بن طلحة فأغلقوا عليهم الباب فلما فتحوا كنت اول من ولج فلقيت بلال فسألته : هل صلى رسول الله قال نعم بين العمودين واليمانين .

(Imam Muslim, tt, I : 557).

Artinya:

"Dari Salim dari ayahnya berkata : "Suatu ketika Rasulullah saw masuk kedalam Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Bilal dan Utsman bin Thalhah, kemudian pintu ditutup. Setelah itu dibuka lagi, sayalah orang yang pertama kali masuk, saya lalu bertanya - lalu bertanya kepada Bilal "Adakah Rasulullah ber sembahyang tadi". "Ia diantara tiang Yamani itu".

D. Hikmah Dialihkannya Kiblat Ke Masjidil Haram.

Allah SWT menguji para kaum mukmin dengan suatu perbuatan, supaya jelas siapa yang tetap berpegang pada kebenaran dan siapa yang ragu-ragu. Tetap dalam beraga-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ma adalah orang-orang yang memahami dengan mengetahui - hikmah dan rahasia kiblat. Sedang orang yang di ombang - ambingkan keraguan adalah orang-orang yang beragama seca ra taklid, tidak mempunyai pengertian yang dalam. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1966b, I : 9).

Adapun hikmah dialihkannya kiblat ke Masjidil Ha ram, menurut Imam Fahru Razi adalah :

1. Bahwasannya seorang hamba yang dla'if apabila mengha- dap ke majlis raja yang agung, tentu ia akan menghadap kepadanya dengan menghadapkan mukanya dan dia tidak akan berpaling dari padanya, dengan menyampaikan kata kata pujian kepadanya dengan merendahkan diri di hada pannya dan berkhidmat untuknya. Maka hakikat mengha dap kiblat adalah sebagaimana halnya menghadap kepada raja, tidak berpaling dari padanya. Sedang bacaan dan tasbih sebagai kata pujian, sedang ruku' dan sujud se bagai pencerminan berkhidmat kepadanya.
2. Bahwa sesungguhnya maksud salat adalah hadirnya hati (ke hadirat Allah), sedang kehadiran ini tidak akan berhasil tampa sikap yang tenang, tidak bergerak- ge rak dan menoleh kemana-mana. Hal ini tidak akan ter laksana dengan baik kalau tidak menghadap ke satu a rah saja, maka apabila ditentukan satu arah sebagai hadapan tentu menambah kemuliaan dan menghadap arah tersebut lebih utama.
3. Bahwa Allah SWT menyukai kelembutan hati diantara se sama mukmin sebagaimana firmannya : "Dan ingatlah - akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (dimasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jahiliyah) saling bermusuhan, kemudian Allah menjinak kan antara hati-hati kamu, lalu menjadilah kamu de ngan nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara....". (QS. Ali Imran / 3 : 103). Seandainya masing- masing orang menghadap ke arah yang berbeda-beda, tentu hal itu akan nampak sekali perbedaan mereka, sehingga Ia menentukan satu arah dan menyuruh kepada kaum musli min seluruhnya untuk menghadap ke arah yang satu, a gar terwujud kesatuan diantara sesamanya.

4. Bahwa Allah SWT mengistimewakan Ka'bah dengan menyan darkan kepadanya, sebagaimana firman-Nya : "Dan suci kanlah rumah-Ku " (QS. Al Hajj / 22 : 26) dan mengis timewakan orang-orang mukmin dengan mengidlofatkan e mereka kepada diri-Nya, seperti panggilan "ibadi / hamba-Ku" (yang ditunjukkan kepada orang-orang muk min), maka kedua macam idlofah ini adalah untuk meng istimewakan dan menghormati yang seolah-olah Allah berfirman : "Hai orang-orang mukmin engakau adalah hamba-Ku, Ka'bah adalah rumah-Ku, maka hadapkanlah - wajahmu dalam berkhidmat itu kepada-Ku dan segenap hatimu kepada-Ku". (Muhammad Ali Ash Shabuni, 1977,- I : 131).

E. Rahasia Dan Hikmah Menghadap Kiblat.

Setelah di ketahui dan di fahami beberapa hikmah dialihkannya kiblat dari Baitul Maqdis ke Masjidil Ha ram (Ka'bah), maka tentunya perlu diketahui juga raha sia dan hikmah disyari'atkannya salah menghadap kiblat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahasia-rahasia salat menghadap ke arah kiblat adalah :

1. Mengikat hati dan mengurungkannya dalam suatu daerah Hal ini dilakukam dengan jalan mengekangkan badan dan memastikannya berharap kepada yang satu saja. Apa bila badan dibiarkan menghadap kemana saja ia suka , tidak dipastikan menghadap ke arah yang tertentu, hati tidak dapat dikekangkan dan ditujukan ke arah yang - tertentu. Memang untuk membulatkan pandangan batin di adakan suatu tumpuhan yang tertentu.

2. Manusia sejak dahulu sudah mempunyai tabi'at menetu - kan masa dan tempat untuk suatu amal yang dikerjakan. Maka apabila ketentuan tumpuan ini diserahkan kepada mereka, terjadilah perselisihan. Karena itu Tuhan me nentukan suatu yang dihadapi dan ditujukan pandangan kepadanya.

3. Memperlihatkan apa yang di sukai Allah, yaitu persa tuan diantara mu'min.

   Apabila para Mu'min dibiarkan masing-masingnya mengha dap, kemana yang disukainya, nampaklah perselisihan . Maka dengan diperintahkan mereka menghadap ke arah yang satu, dapat difahamkan, bahwa seluruh ummat Is lam diperintahkan bersatu padu, seia sekata, setidak sebukan dalam menegakkan amalan-amalan kebajikan.

4. Melaksanakan apa yang dimaksudkan dari sembahyang. Kita manusia dijadikan Tuhan dengan mempunyai dua te naga yang terus menyertai kita.

   a. Tenaga akal, yang dengan akal kita mengetahui sega

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

la yang dapat difaham dengan akal.

b. Kekuatan khayalan, yang menggambarkan segala yang dirasa untuk membantu akal dengan memahami yang dapat difahamkan oleh akal itu.

Orang yang bersembahyang, sehenarnya orang yang sedang menghadap kepada Allah, maka oleh karena Allah - itu tidak berjihat dan bertempat, maka untuk mempermu - dah bagi kita dalam menghadap kepada-Nya, ditunjuk sua tu tempat yang kita hadapi seakan-akan Tuhan ada disitu. Inilah sebabnya Ka'bah dinamakan Baitullah. (Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof, 1954 : 221).

Adapun hikmah-hikmah disyari'atkannya salat meng hadap ke satu kiblat adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghidup-hidupkan kepada sunat Nabi Ibrahim - dan Nabi Isma'il as. Karena keduanya menjadi sebab dibangunnya Ka'bah yang mulia itu.
2. Sesungguhnya orang muslim yang menghadapkan wajahnya pada suatu kiblat dan memalingkan seluruh anggota ba dannya ke satu arah, akan menimbulkan ketenangan dan kekhusu'an serta menetapkan hati (iman).
3. Sesungguhnya manusia itu ditentukan pada masa dan - tempat dimana ia mengerjakan amalannya. Apabila manu sia tidak mempunyai arah dalam beribadah, maka ia akan menghadap ke arah yang ia sukai (arah yang lain)
4. Sesungguhnya orang-orang muslim dibelahan bumi barat dan timur yang menghadap ke satu kiblat adalah terma suk menemukan dua kebahagiaan (dunia dan akhirat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sesungguhnya manusia yang ingin menampakkan keihlasan ibadahnya, hal ini bisa dilakukan dengan menghadapkan wajahnya ke satu kiblat, sebab dengan menghadapkan seluruh anggotanya akan menjadikan ketenangan hati.
6. Sesungguhnya seseorang yang menghadap ke kiblat ketika mendengar panggilan "marilah mengerjakan salat, marilah mencapai kebahagiaan". Kemudian dengan segera ia melaksanakannya, berarti ia sudah mentaati Allah dan Rasul-Nya yang mulia itu.
7. Dengan menghadap ke arah kiblat akan mengingatkan kaum muslimin akan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. (Al Jur. jawie, tt : 165).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan.

Setelah penulis menguraikan isi skripsi ini menja di beberapa bab, maka disini penulis dapat menyimpulkan, sebagai berikut :

1. Jumlah ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang perintah menghadap ke kiblat dalam melakukan salat, secara keseluruhan berjumlah delapan ayat.
2. Jumlah ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan tentang menghadap kiblat dalam melakukan salat :
   a. Ayat yang diturunkan di kota Mekkah sebanyak tujuh ayat.
   b. Ayat yang diturunkan di kota Madinah sebanyak satu ayat.
3. Cara mengerjakan salat, apabila dapat melihat dzat Ka bah secara langsung, wajib menghadap ke tubuh Ka'bah itu ('ainul Ka'bah). Sedang bagi orang-orang yang tidak dapat melihat Ka'bah secara langsung, hanya berkewajiban menghadap ke arahnya saja (jihatul Ka'bah).
4. Cara salat bagi orang-orang yang berada di daerah kutub juga harus menghadap ke arah Ka'bah, sebab mereka berada di suatu tempat yang jelas (kutub utara atau selatan).

   Sedang bagi orang-orang yang berada di angkasa luar, cara menghadapnya adalah kemana saja yang mereka anggap enak dengan berniat menghadap ke kiblat (Ka'bah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hikmah disyari'atkannya salat menghadap ke kiblat, yang paling pokok adalah untuk menghidup-hidupkan sunah Nabi Ibrahim as dan anaknya (Nabi Isma'il as), serta untuk menunjukkan bahwa ummat Islam adalah ummat yang bersatu padu.

B. Saran-Saran.

Sehubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Al-Qur'an adalah merupakan dasar pokok pertama dalam hukum Islam. Oleh karena itu sudah sepatutnya apabila ummat Islam itu berkecimpung didalamnya, lebih memperdalam pengetahuan, mempertajam terhadap pengetahuan-pengertahuan atau pemahaman-pemahaman terhadap Al-Qur'an
2. Bagi para mufassir atau yang masih dalam taraf belajar tantang ilmu tafsir, haruslah berhati-hati dalam menafsirkan suatu ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'anul Karim, agar tidak tersesat dalam kesalahan.
3. Menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, hendaklah harus selalu memperhatikan ayat-ayat yang lain, hadis Nabi saw atau asar sahabat, hal ini di maksudkan agar tidak mengesampingkan sumber-sumber penafsiran. Demikian juga dalam menganalisa suatu ayat-ayat Al-Qur'an, hendaklah berdasarkan pada sumber-sumber tersebut.
4. Melihat pentingnya memperhatika masalah kewajiban untuk menghadap ke kiblat dalam mengerjakan salat, yang sampai didalam Al-Qur'an diulangi tiga kali anjuran tentang perintah tersebut, maka hendaklah kita mengusa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakan, bagaimana menghadap ke kiblat yang benar dan te pat, yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an atau . . Al Hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P E N U T U P

Kehadirat Allah SWT penulis panjatkan puji dan syukur Alhamdulillah, bahwasannya kita selalu berada dibawah lindungan dan petunjuk-Nya.

Dengan terwujudnya skripsi yang sederhana ini, penulis sudah selalu berusaha dengan sekuat tenaga dan secermat mungkin.

Bila terjadi kesalahan dan kekeliruan, tegur sapa dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk diperbaiki ke arah sempurna.

Akhirnya semoga dengan penyusunan skripsi ini, ada manfaatnya sebagai tambahan pegangan untuk mengenal lebih dalam, mengenai penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang kiblat dan segala problematikanya, dan semoga berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Amin Ya Rabbal 'Alamiin.

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B I B L I O G R A F I

Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, Matanul Bukhari, Juz. I, Maktabah Wa Mamathba'ah, Singapura.

Abil Qasim Jarullah Mahmud Ibnu Umar Az Zamakhzariy Al Khawaziri, Tafsir Al Kasyaf, Juz. I, Musthafa Al Babiy Al Halbi, Mesir, 1972.

Abdurrahman Al Jazirie, Kitabul Fiqh Ala Madzahibul Arba'ah, Juz. I, Maktabah Tajariyatul Kubra, Mesir Cet. IV.

Ahmad Musthafa Al Maraghi, Tafsir Al Maraghi, Juz. I, Musthafa Al Babiy Al Halbiy, Mesir, 1969.

As Sayid Sabiq, Fiqh As Sunnah, Al Khadamatul Hadisah, Jiddah, 1986.

Az Zarqani, Manahilul Irfan Fi Ulumil Qur'an, Juz. I, Isa Al Babiy Al Halbiy Wa Syarikah,

Badan Peradilan Agama, Pedoman Penentuan Arah Kiblat, Proyek Pembimaan Peradilan Agama, Jakarta, 1984 / 1985.

Badan Hisab Dan Rukyat Departemen Agama, Almanak Hisab Rukyat, Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, Jakatta, 1981.

Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahnya, PT.Bumi Restu, Jakarta, 1971.

Har Gibb, JH, Khamers, Shorter Encyclopedia Of Islam, Photomecanical, Netherland, 1985.

Hasbi Ash Shiddiqy, Prof, TM, Koleksi Hadis-Hadis Ahkam Jilid. II, Al Ma'arif, Bandung, Cet.III, 1979.

_____, Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau Dari Hukum Dan Hikmah, Bulan Bintang, Jakarta, 1954.

_____, Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an / Tafsir, PT. Bulan Bintang, Jakarta, Cet. XI, Jakarta, 1987.

_____, Tafsir Al Bayaan, Jilid I Dan II, PT. Al Ma'arif, Banding, 1966a.

_____, Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nuur, Jilid.I PN. Bulan Bintang, Jakarta, 1966b.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Abi Husain Muslim Ibnu Hajjaj Qusyairi An Naisabu riy, Shohih Muslim, Jilid. I, Syirkatul Ma'arif Lith Thaba'i wa Nasyri, Bandung Indonesia.

Imam Al Baihaqi, As Sunnanul Kbra, Juz. II, Dairatul - Ma'arif, Beirut, Cet. I, 1346 H.

Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad Al Husain Ad - Damasyqiy Asy Syafi'i, Kifayatul Akhyar, Juz, I PN. Usaha Keluarga, Semarang.

K.HQ. Shaleh, H.A.A. Dahlan, Prof. DR. H.M.D. Dahaln , Asbabun Nuzul, Juz. I, PN. CV. Diponegoro, Cet. X, Bandung, 1985.

Muhammad Abdul Mun'im Al Jamal, DR, At Tafsir Al Farid Lil Qur'anil Majid, Jilid. I,

Muhammad Ali Ash Shabuni, Rawai'ul Bayan Fi Tafsiri A yatil Ahkam, Juz. I, Damaskus, Siria, 1977.

_____, Mukhtashar Tafsir Ibnu Kasir, Juz. I, II , Maktabah Jiddah.

Muhammad bin Muhammad Asy Syaukani, Fathul Qadir, Juz. I, Musthafa Al Babi Al Halbiy, Mesir, 1974.

Muhammad Faris Wajdi, Darul Ma'arif Al Karn Al Ishrin, Vol. 7, Darul Ma'arif Lith Thabalati, Beirut - Libanun, Cet. III, 1971.

Mimbar Pendidikan Agama, Nomor 169 Agustus, 1985.

Masjfuk Zuhdi, Drs, Pengantar Ulumul Qur'an, PN. Bina Ilmu, Surabaya, 1990.

Ran Hibb, M, BA, Sanggahan Terhadap Buku Al-Qur'an Da sar Tanya Jawab Oleh Nazar Syamsu, Pustaka Pro gresip, Surabaya, 1979.

Sunan Al Hafidz Abi Abdullah Ibnu Yazid Al Qazqini, Su nan Ibnu Majjah, Juz. I, Darul Fikri, Beirut.

Ustadz Asyaikh Ali Ahmad Al Jurjawi, Hikamtu At Tasyri Wafalsafatuhu, Juz. I, Darul Fikri, Beirut.

WJS. Poerwadirminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976.

Yayasan Kanisius, Ensiklopedi Umum, Yogyakarta, 1973.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id